

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan seluruh restoran cepat saji KFC yang berada di Kota Malang sebagai populasi dan sample yang selanjutnya dianalisis berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan Data Pemkot Malang (2010), terdapat 8 perusahaan restoran cepat saji dengan lokasi outlet yang tersebar di seluruh Malang.

Mayoritas outlet restoran cepat saji di Malang berada dalam satu ruang lingkup dengan pusat perbelanjaan. Meskipun ada yang berada pada bangunan sendiri, namun jumlahnya hanya sedikit yaitu KFC yang berlokasi di Jl. Kawi, Mc Donald's Kayutangan yang berlokasi di Jl. Brigjen Slamet Riyadi dan restoran *middle fastfood* Pizza Hut yang berlokasi di Jl. Semeru. Dari ketiga merk//brand perusahaan restoran tersebut, yang memiliki banyak kemiripan adalah KFC dan Mc Donald's. Beberapa kemiripan tersebut terdapat pada menu makanan, sistem pelayanan *counter servis*, sistem manajemen *franchise* dan pola penataan ruang dalamnya.

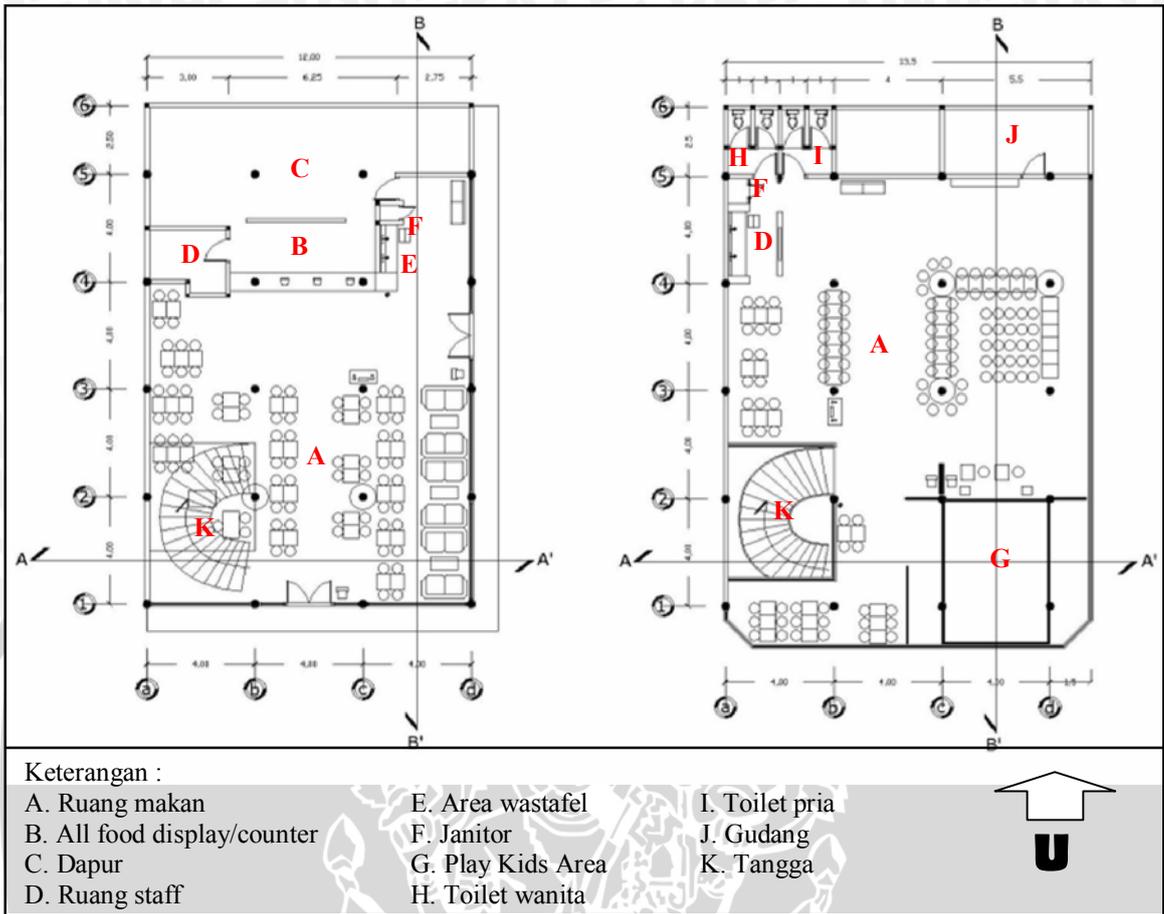
Kriteria yang ditentukan dalam penentuan objek penelitian ini adalah restoran cepat saji dengan jumlah outlet terbanyak dalam satu perusahaan. Dari beberapa restoran cepat saji tersebut, maka yang dapat memenuhi syarat sebagai objek penelitian yaitu restoran Kentucky Fried Chicken.

Restoran cepat saji Kentucky Fried Chicken di Malang terdiri dari ruang-ruang yang terbagi berdasarkan fungsinya. Pembagian ruang-ruang secara umum pada restoran KFC, yaitu :

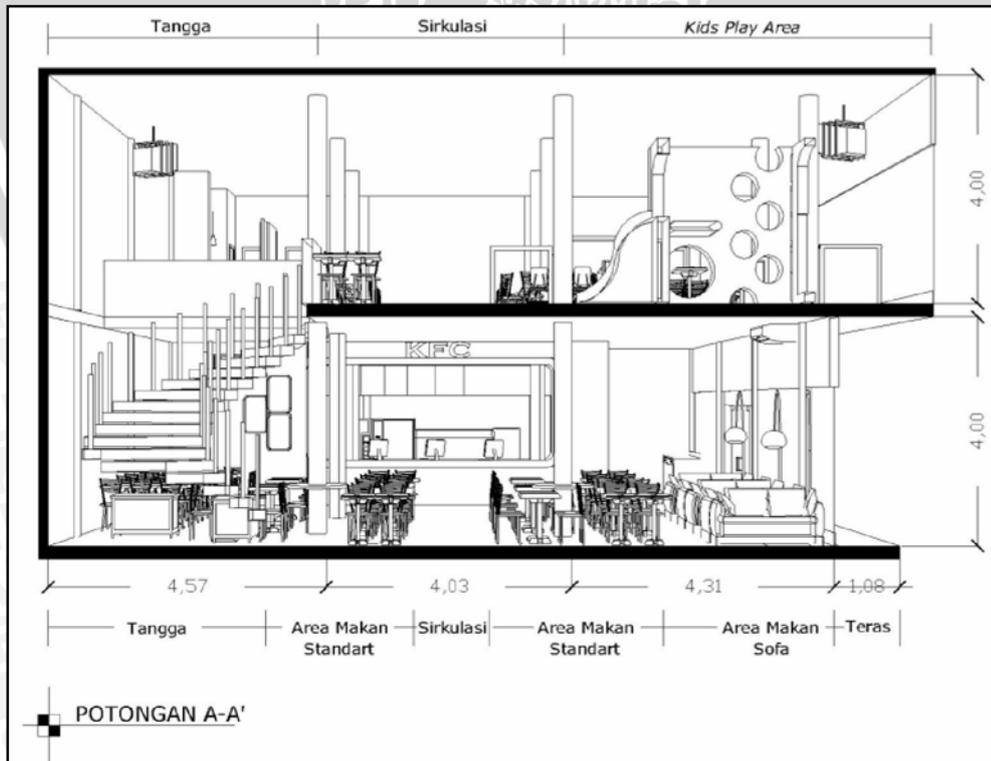
- *entrance*
- *dining room*/ruang makan utama
- *all food display/counter*
- dapur
- ruang staf
- area wastafel
- janitor

Berikut akan dijelaskan kondisi secara umum seluruh outlet restoran KFC.

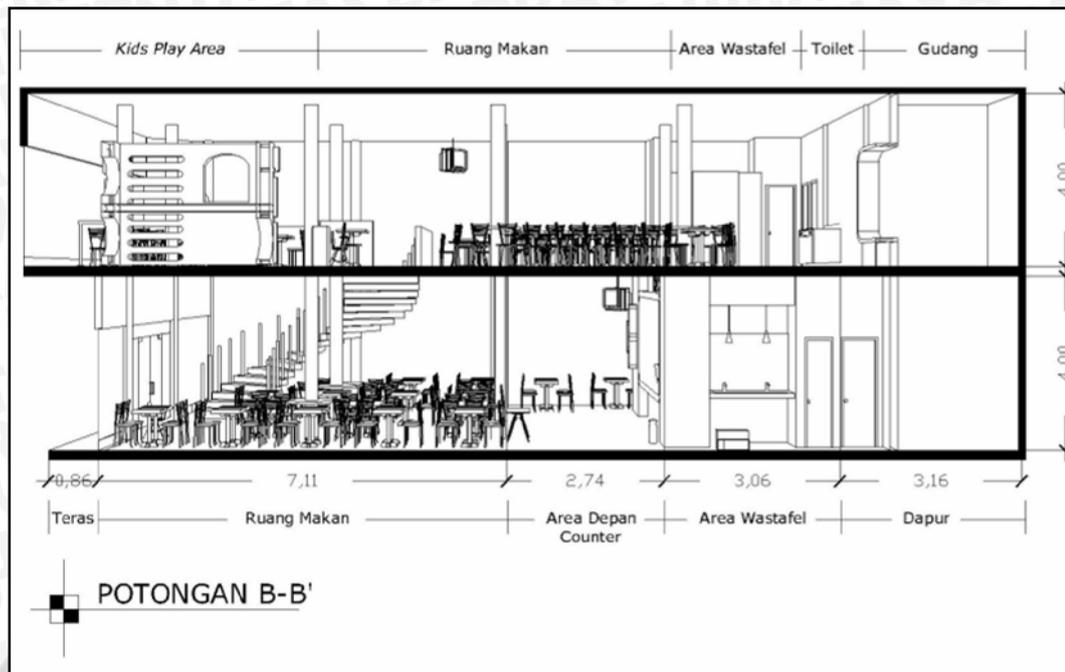
4.1.1. Kondisi Fisik Objek Studi KFC Kawi



Gambar 4.1. Layout penataan ruang-ruang KFC Kawi



Gambar 4.2. Potongan A-A' KFC Kawi



Gambar 4.3. Potongan B-B' KFC Kawi

KFC Kawi berdiri pada bulan November 2002, merupakan satu-satunya outlet KFC yang berada dalam bangunan sendiri dengan fasilitas yang cukup lengkap dibandingkan dengan outlet lain di Malang. KFC Kawi terdiri dari 2 (dua) lantai dengan area terluas yaitu ruang makan.

Bentuk bangunan KFC Kawi adalah persegi panjang. Pada lantai dasar KFC Kawi mayoritas ruang digunakan untuk kepentingan ruang makan utama bagi konsumen. Sedangkan pada lantai 2, lebih difungsikan untuk kepentingan acara seperti perayaan ulang tahun, syukuran, dll. Selain itu, pada lantai 2 KFC Kawi terdapat fasilitas tempat bermain anak, sehingga sarana dan fasilitas pada lantai 2 lebih ditujukan untuk segmen anak-anak dan keluarga.

Lantai dasar dan lantai 2 KFC Kawi mempunyai luas yang berbeda, hal ini disebabkan karena lantai 2 terdapat penambahan lantai keluar. Lantai dasar memiliki luas lantai $\pm 223 \text{ m}^2$, sedangkan lantai 2 memiliki luas lantai $\pm 271 \text{ m}^2$, sehingga luas total bangunan KFC Kawi adalah $\pm 494 \text{ m}^2$.

Lokasi bangunan KFC Kawi berada disudut jalan raya yang strategis, merupakan daerah yang dikenal sebagai pusat ekonomi, perdagangan dan kuliner. Berada dideret ruko di sepanjang jalan yang cukup ramai dikunjungi masyarakat. KFC Kawi memiliki area parkir mobil di area depan bangunan, sedangkan area samping digunakan untuk parkir motor.



Gambar 4.4. Area parkir mobil dan parker motor KFC Kawi

Pada KFC Kawi terdapat dua entrance ke dalam bangunan yaitu di sisi tengah dan sisi samping lantai dasar. Di sudut ruang terdapat tangga pilin/melingkar yang digunakan sebagai akses untuk menuju ke lantai dua.

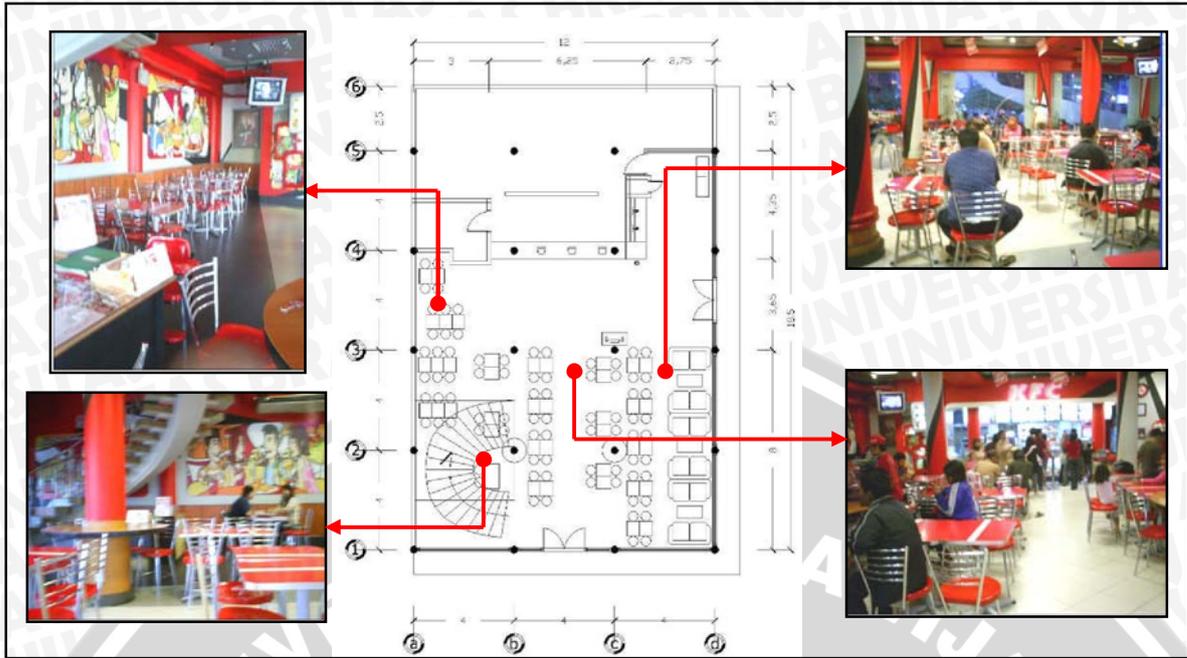
KFC Kawi dipimpin oleh seorang manajer operasional yaitu Bpk. Warsito dan dioperasikan oleh karyawan yang berjumlah ± 39 orang. Karyawan KFC dibagi menurut tugas masing-masing yang berbeda. Karyawan bekerja dengan pembagian jadwal shift karena KFC Kawi beroperasi selama 24 jam.

A. Kondisi fisik interior KFC Kawi lantai 1

Penataan ruang-ruang pada lantai 1, pada area depan setelah melalui entrance, terdapat ruang makan utama sebagai area terluas dibanding ruang lain. Sebagai fasilitas penunjang, juga terdapat area wastafel yang diperuntukkan bagi pengunjung untuk mencuci tangan, serta janitor yaitu ruang kecil untuk tempat penyimpanan peralatan kebersihan. Selain itu, untuk penataan ruang *counter*, dapur, dan ruang staf berada dalam satu area, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan operasional KFC sebagai restoran cepat saji dan dapat menghemat ruang.

– Ruang makan lantai 1

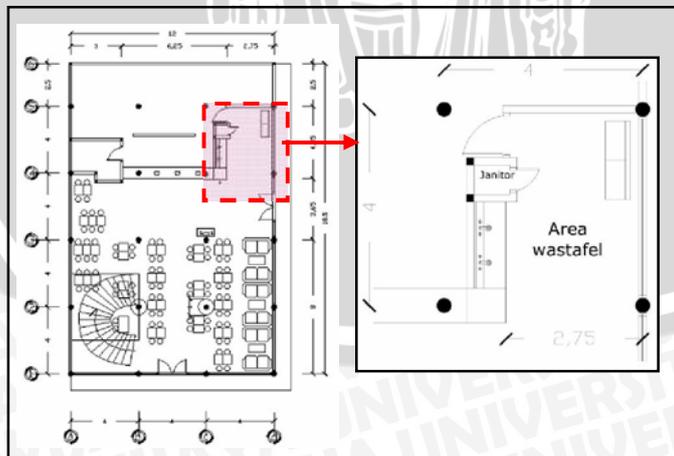
Ruang makan berada di area depan setelah *entrance*, luas ruang makan lantai 1 sebesar $\pm 124,72 \text{ m}^2$. Penataan perabot pada lantai 1 dan 2 berbeda, untuk lebih jelasnya mengenai penataan perabot di dalam ruang makan lantai 1 dapat dilihat dari layout berikut ini.



Gambar 4.5. Penataan perabot dan sirkulasi pada KFC Kawi Lantai 1

— Area wastafel lantai 1

Pada lantai 1 terdapat area wastafel dengan 2 (dua) wastafel, merupakan area untuk mencuci tangan yang disediakan pihak restoran bagi pengunjung. Pada umumnya, area wastafel letaknya terpisah namun tetap dekat dengan ruang makan. Selain itu, area wastafel ini bersebelahan dengan janitor yaitu tempat untuk menyimpan alat-alat kebersihan. Pada area wastafel lantai 1 terdapat beberapa fasilitas yaitu sabun pencuci tangan, alat pengering tangan, kaca, tangga kecil untuk anak, lampu gantung dan alas keset. Area wastafel pada lantai 1 memiliki luas $\pm 14 \text{ m}^2$ dan lebar sirkulasi 2,75 m.



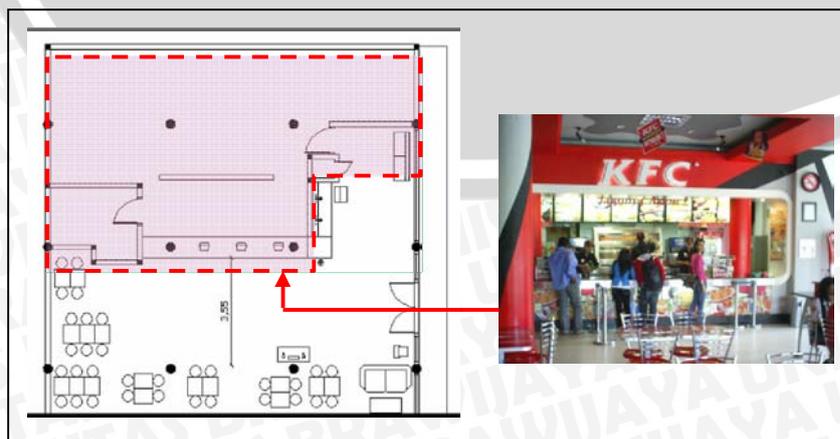
Gambar 4.6. Lay out area wastafel



Gambar 4.7. Fasilitas area wastafel yang bersebelahan dengan janitor (kiri)
Tangga kecil pada area wastafel yang digunakan anak kecil (kanan)

– *All food display/counter*, dapur dan ruang staff

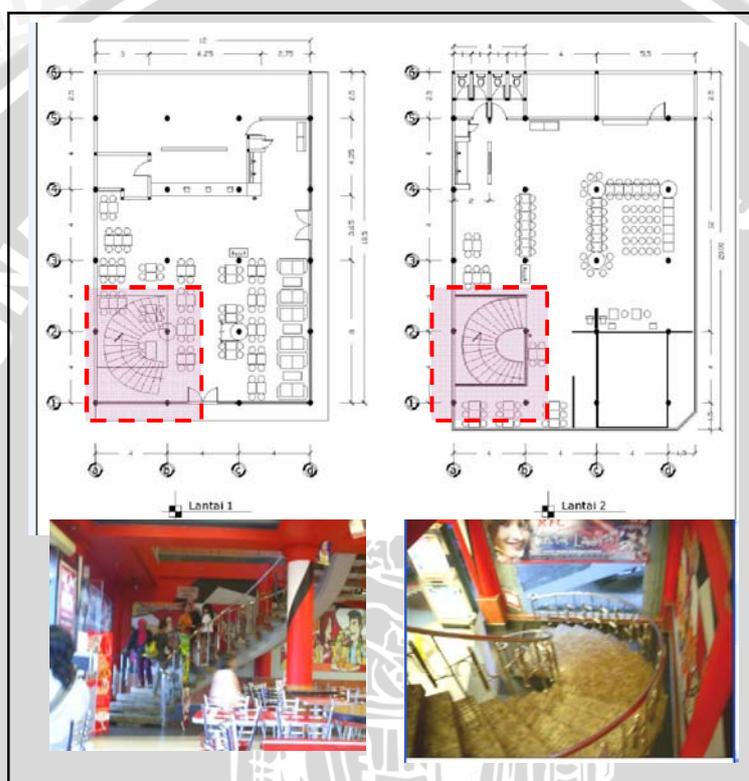
Pada lantai 1 terdapat 3 (tiga) jenis ruang yang berada dalam satu area yaitu *all food display/counter*, dapur dan ruang staf. Ketiga jenis ruang tersebut merupakan area privat, hanya pihak pengelola KFC Kawi yang diperbolehkan mengakses kedalam ruang tersebut. Meskipun termasuk area privat, pengunjung masih dapat melihat aktivitas karyawan yang berlangsung walaupun tidak sepenuhnya. Untuk ruang *all food display/counter*, pengunjung dapat melihat aktivitas karyawan dalam mempersiapkan menu sesuai pesanan melalui meja counter. Pada dapur yang berada di belakang ruang *all food display/counter*, pengunjung hanya dapat melihat aktivitas koki melalui celah antara kedua ruang tersebut walaupun tidak secara keseluruhan. Sedangkan pada ruang staff, pengunjung tidak dapat melihat aktivitas yang berlangsung karena ruang tersebut dilingkupi oleh sekat dinding. Ruang-ruang tersebut dalam satu area memiliki luas keseluruhan $\pm 68,5 \text{ m}^2$. Area depan *counter* memiliki lebar $\pm 3,55 \text{ m}$, sehingga cukup luas untuk menampung antrian pengunjung.



Gambar 4.8. Ruang *all food display/counter*, dapur dan staff dalam satu area

4. Tangga vertikal

Pada outlet KFC Kawi terdapat tangga merupakan sarana sirkulasi vertikal yang terletak di sudut ruang makan dengan bentuk pilin/melingkar yang menghubungkan lantai 1 dengan lantai 2 di atasnya. Tangga pilin ini memiliki lebar masing-masing anak tangga $\pm 1,85$ m dengan tinggi $\pm 0,17$ m. Di bawah tangga ini masih terdapat ruang yang difungsikan untuk tempat informasi ulang tahun oleh pihak pengelola kepada konsumennya.



Gambar 4.9. Tangga pilin sebagai sirkulasi vertikal KFC Kawi

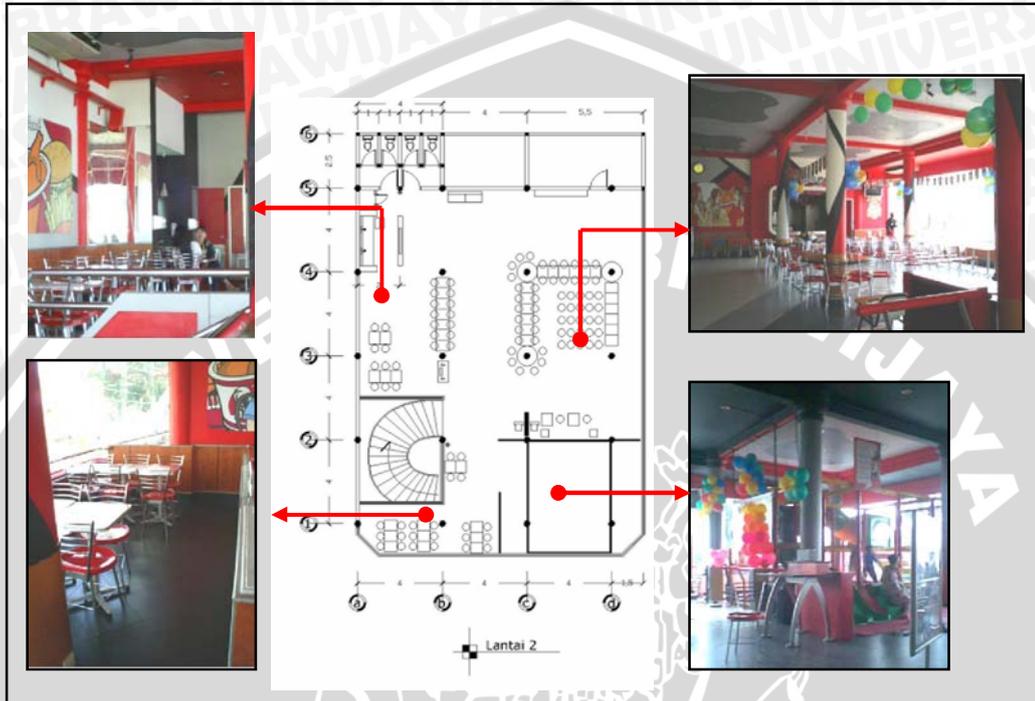
B. Kondisi fisik interior KFC Kawi lantai 2

Penataan ruang-ruang pada lantai 2, setelah melalui tangga pilin pada lantai dasar dapat dijumpai *kids play area* dan ruang makan. Selain itu, pada sudut ruang sisi kiri akan terdapat area wastafel, janitor, dan toilet. Sedangkan pada sudut ruang sisi kanan terdapat gudang yang saat ini sedang terjadi renovasi menjadi cafe.

– Ruang makan lantai 2

Ruang makan pada lantai 2 memiliki luas ruang makan lebih besar daripada ruang makan di lantai 1. Ruang makan pada lantai 2 sebesar $\pm 162,22$ m². Pada kondisi fisik lantai 1 telah dijelaskan bahwa penataan perabot pada lantai 1 dan lantai 2 berbeda,

hal ini dikarenakan pada lantai 2 KFC Kawi terdapat fasilitas tambahan. Fasilitas tambahan tersebut adalah *kids play area* dan ruang makan lantai 2 dapat digunakan untuk acara-acara tertentu bagi anak-anak. Penataan perabot pada lantai 1 dan 2 berbeda, untuk lebih jelasnya mengenai penataan perabot di dalam ruang makan lantai 1 dapat dilihat dari layout berikut ini.

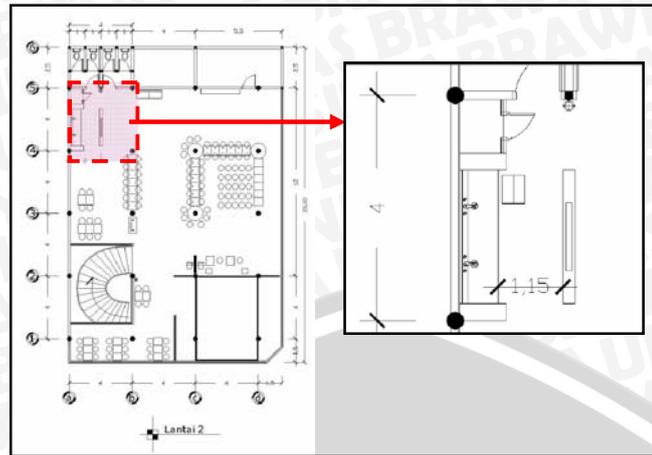


Gambar 4.10. Penataan perabot dan sirkulasi pada KFC Kawi Lantai 2

Pada lantai 2 ini, terdapat fasilitas *play kids area* yang terletak di sudut ruang dengan luas area $\pm 37 \text{ m}^2$. Ruang makan lantai 2 ini juga dilengkapi dengan fasilitas yang sama dengan fasilitas yang terdapat di lantai 1 terutama untuk keperluan makan dan minum. Fasilitas yang sama tersebut antara lain meja dan kursi makan, kursi anak, tempat sampah dan lain-lain. Untuk fasilitas area makan ulang tahun, jumlah meja dan kursi yang disediakan disesuaikan dengan permintaan pembuat acara ulang tahun tersebut.

– Area wastafel lantai 2

Fungsi dan fasilitas pada area wastafel pada lantai 2 sama dengan lantai 1, wastafel lantai 2 dengan 3 sink berada di sudut ruang makan dengan luas area yaitu $\pm 8 \text{ m}^2$ dan lebar sirkulasi antara wastafel dengan partisi adalah 1,15 m. Area wastafel dilengkapi dengan partisi yang dapat memberi kesan membentuk batasan ruang sendiri dan terpisah dengan ruang makan.



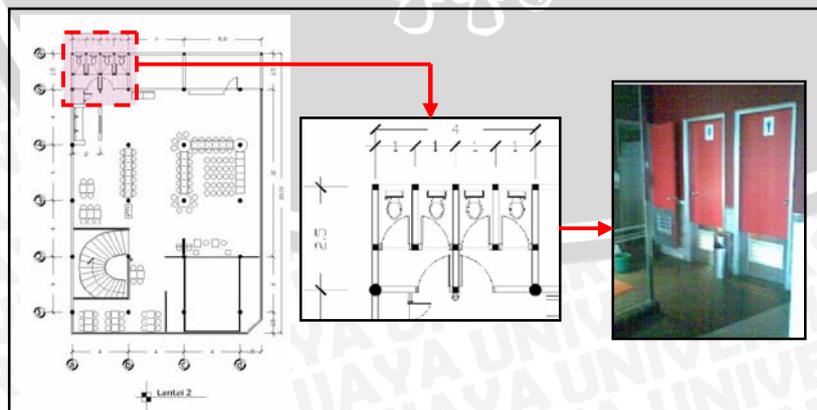
Gambar 4.11. Penataan perabot pada area wastafel lantai 2



Gambar 4.12. Fasilitas area wastafel lantai 2 yang bersebelahan dengan janitor (kiri)
Tangga kecil pada area wastafel yang digunakan anak kecil (kanan)

7. Toilet

Dari 4 (empat) outlet KFC di Malang, hanya KFC Kawi yang menyediakan fasilitas toilet bagi pengunjung. KFC Kawi menyediakan fasilitas 2 toilet wanita dan 2 toilet pria yang terletak di sudut ruang lantai 2. Luas keseluruhan toilet tersebut adalah $\pm 8 \text{ m}^2$.



Gambar 4.13. Penataan perabot dan sirkulasi pada toilet lantai 2

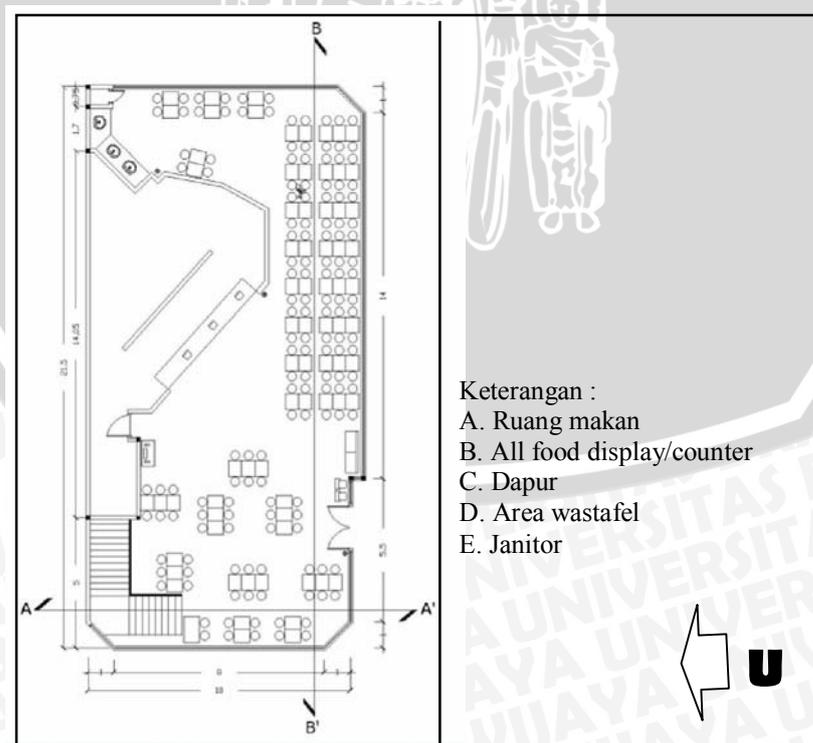
– Gudang

Dulu, pada KFC Kawi terdapat *counter* untuk pemesanan makanan seperti pada lantai dasar, namun berubah fungsi menjadi gudang hingga bulan April 2010. Berdasarkan informasi yang diperoleh, gudang tersebut akan direnovasi dan dialihfungsikan menjadi cafe mulai bulan Mei 2010. Luas area keseluruhan gudang adalah $\pm 14 \text{ m}^2$.

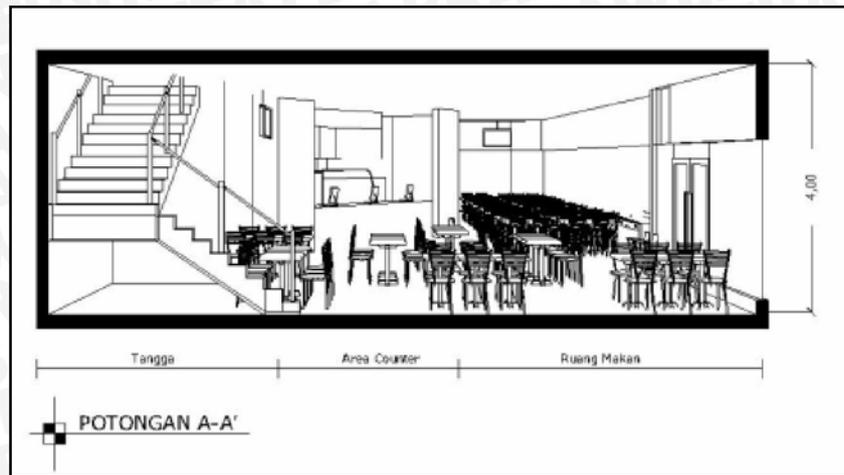


Gambar 4.14. Counter lt. 2 yang berfungsi sebagai gudang (kiri) dan renovasi menjadi cafe (kiri)

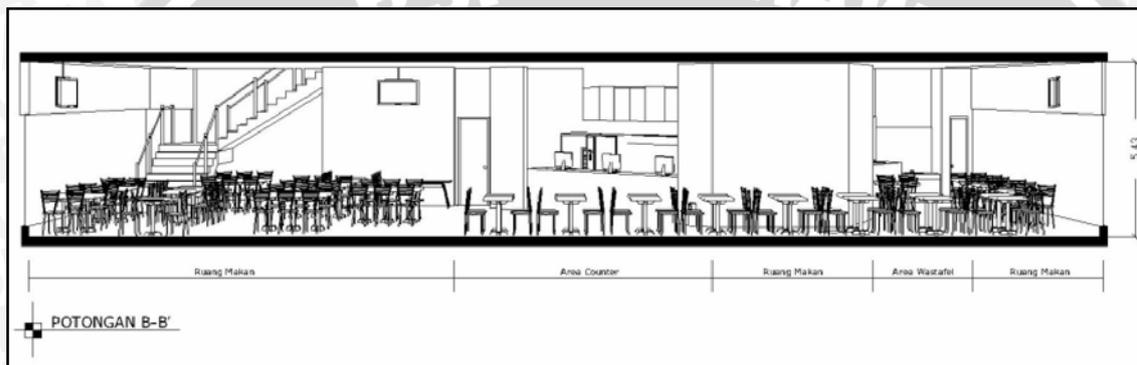
4.1.2. Kondisi fisik objek studi KFC Mitra II



Gambar 4.15. Penataan ruang-ruang KFC Mitra II



Gambar 4.16. Potongan A-A' KFC Mitra II



Gambar 4.17. Potongan B-B' KFC Mitra II

KFC Mitra II berdiri pada bulan Juli 2002 , merupakan outlet KFC paling awal berdiri di Malang. Hingga saat ini, KFC Mitra II masih mempertahankan desain dengan ciri khas *old style* baik eksterior maupun interiornya. Dulu, KFC Mitra II terdiri dari 2 (dua) lantai, namun saat ini lantai 2 telah beralih fungsi menjadi satu bagian dengan Mall Mitra II. Bentuk ruang KFC Mitra II adalah persegi panjang dengan penataan ruang yang unik. Luas keseluruhan outlet KFC Mitra II adalah $\pm 221 \text{ m}^2$.

Outlet KFC Mitra II berada dalam satu bagian dengan Mall Mitra II. Meskipun begitu, KFC Mitra II tetap terlihat dari jalan raya karena lokasinya tepat berada dipinggir jalan dan dekat dengan area parkir motor sehingga mudah dijangkau oleh konsumen. Entrance ke dalam bangunan hanya dari satu arah dan berada di sudut restoran KFC Mitra II.

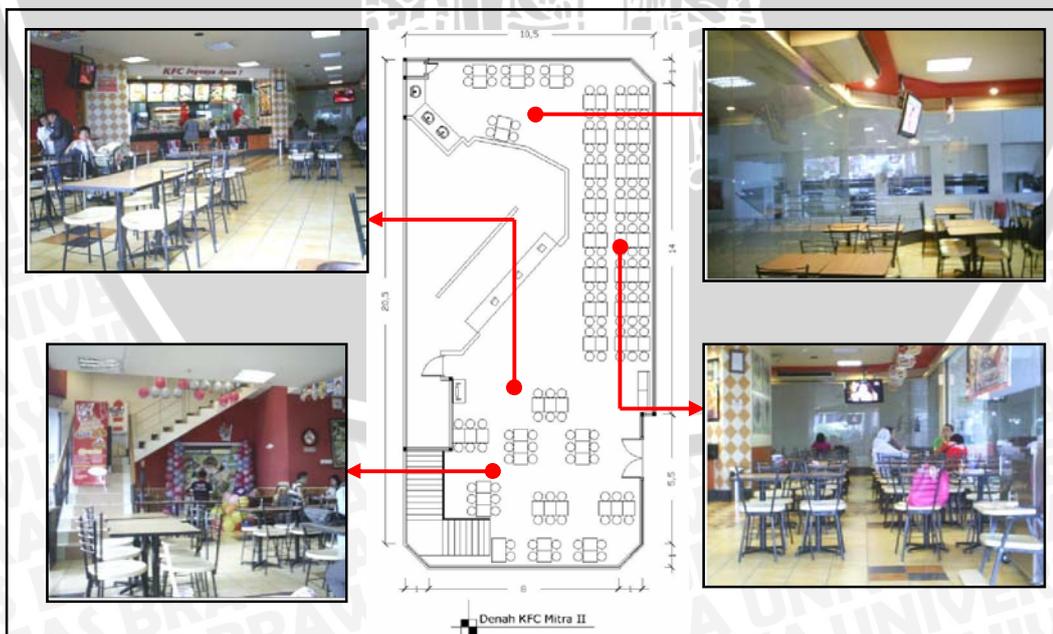


Gambar 4.18. Fasade depan KFC Mitra II dan area motor mall

Penataan ruang-ruang pada outlet KFC Mitra II pada area depan setelah melalui entrance, terdapat ruang makan utama sebagai area terluas dibanding ruang lain. Selain itu untuk *all food display/counter* berada di tengah ruang makan dengan dapur dan ruang staff yang berada di belakang *counter*. Sebagai fasilitas penunjang, juga terdapat area wastafel dan janitor.

– Ruang makan

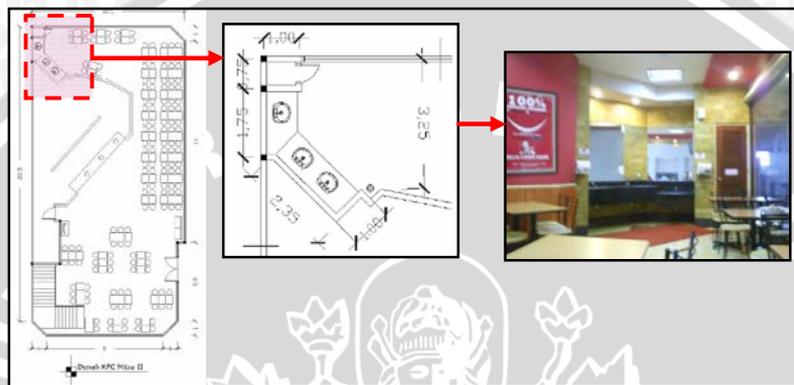
Ruang makan berada di area depan setelah *entrance* dan memiliki luas sebesar $\pm 142,6 \text{ m}^2$. Penataan perabot di dalam ruang makan lantai 1 dapat dilihat dari layout berikut ini.



Gambar 4.19. Penataan perabot dan sirkulasi pada KFC Mitra II

– Area wastafel

KFC Mitra II terdapat area wastafel dengan 3 (tiga) sink yang letaknya berada di area belakang yang seakan-akan tersembunyi dan memiliki luas $\pm 9 \text{ m}^2$ dengan lebar sirkulasi 3,25 m. Area wastafel ini juga bersebelahan dengan janitor yaitu tempat untuk menyimpan alat-alat kebersihan. Pada area wastafel ini terdapat beberapa fasilitas yaitu sabun pencuci tangan, alat pengering tangan, kaca, dan alas keset.



Gambar 4.20. Area wastafel pada KFC Mitra II

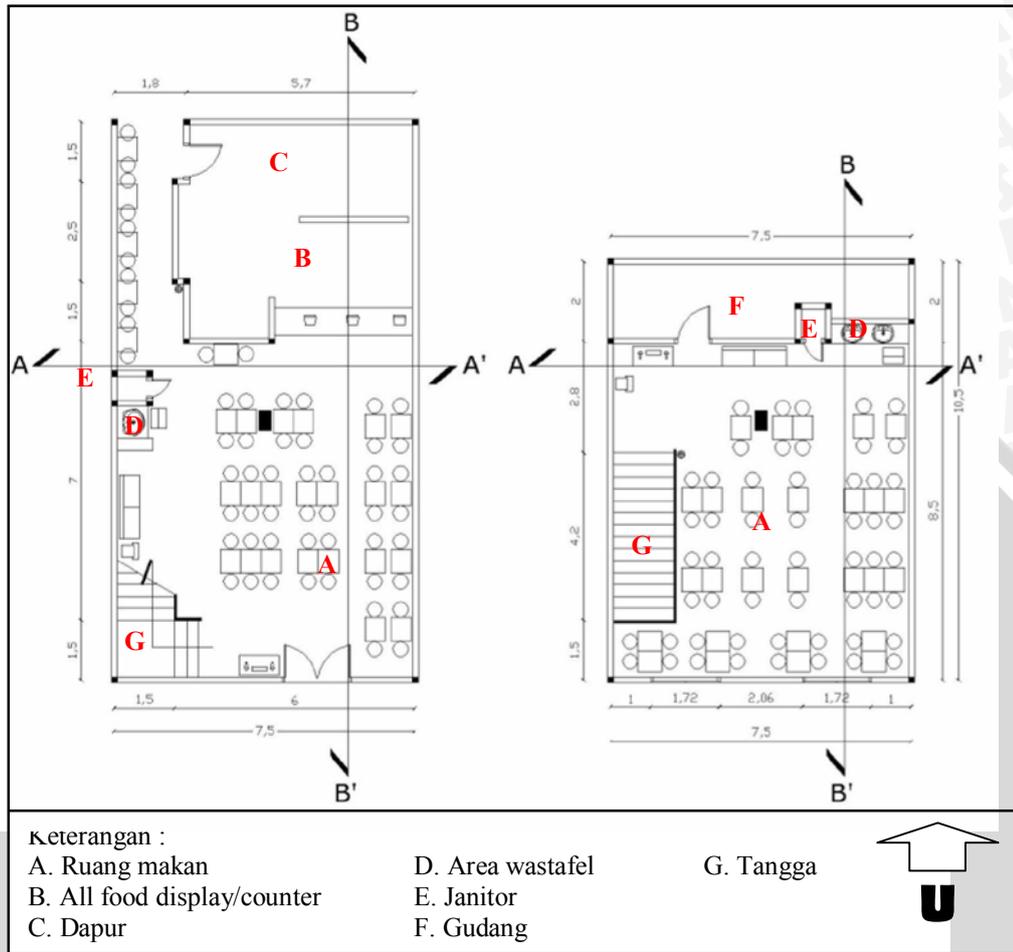
– *All food display/counter*, dapur, dan ruang staff

Seperti halnya pada KFC Kawi, pada outlet KFC Kawi juga terdapat 3 (tiga) jenis ruang yang berada dalam satu area yaitu *all food display/counter*, dapur dan ruang staff. Ketiga ruang tersebut dalam satu area ruang yang memiliki bentuk unik yaitu bersudut tidak simetris. Ketiga jenis ruang tersebut merupakan area privat, hanya pihak pengelola KFC Kawi yang diperbolehkan mengakses kedalam ruang tersebut. Ruang-ruang tersebut dalam satu area memiliki luas keseluruhan $\pm 55 \text{ m}^2$. Area depan *counter* memiliki lebar $\pm 3,5 \text{ m}$, sehingga cukup luas untuk menampung antrian pengunjung.



Gambar 4.21. Area counter pada KFC Mitra II

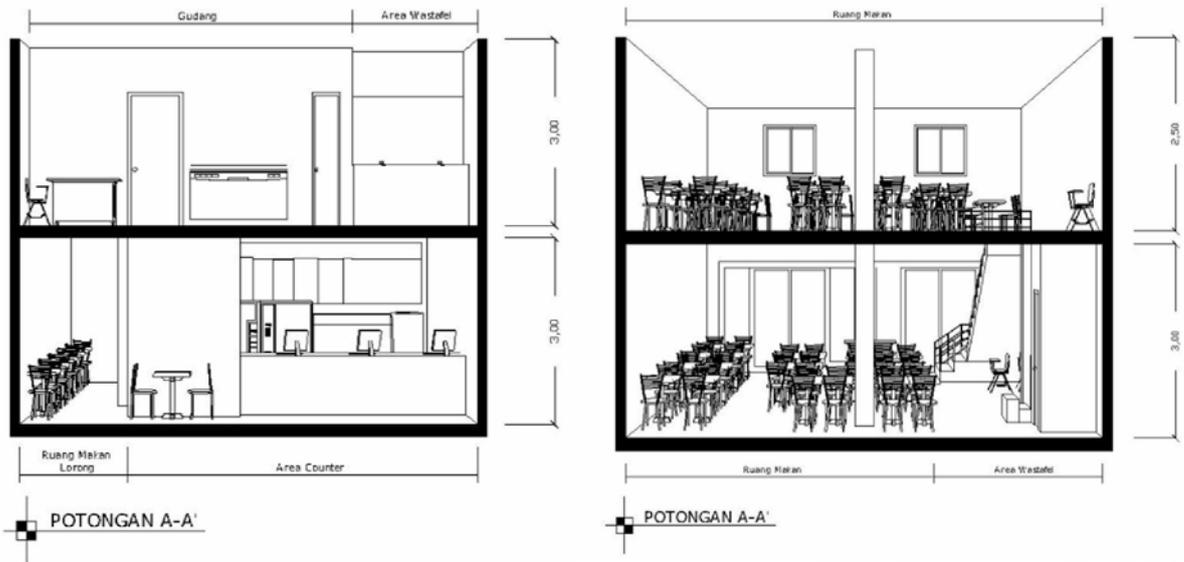
4.1.3. Kondisi fisik objek studi KFC Malang Town Square



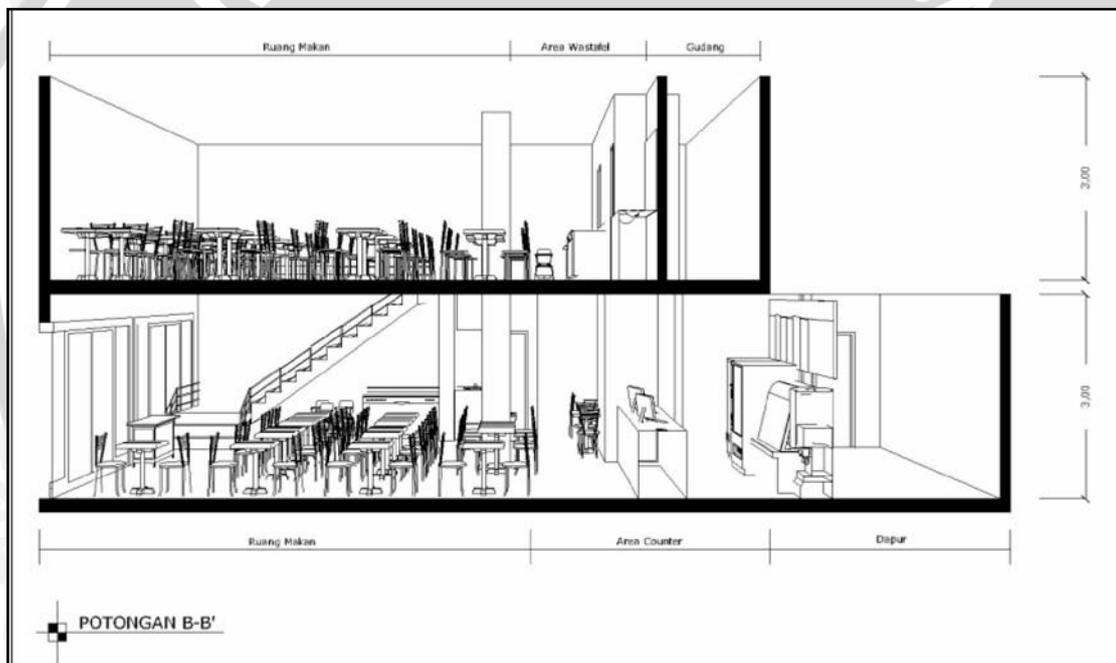
Gambar 4.22. Penataan ruang KFC Matos

KFC Matos berdiri pada bulan September 2006, berada dalam satu bagian dengan Mall Malang Town Square. Bentuk outlet KFC Mitra II adalah persegi panjang. KFC Matos terdiri dari 2 (dua) lantai.

Seperti 2 outlet KFC sebelumnya, pada lantai dasar KFC Matos mayoritas ruang digunakan untuk kepentingan ruang makan utama bagi konsumen. Lantai dasar dan lantai 2 KFC Matos mempunyai luas yang berbeda. Lantai dasar memiliki luas lantai $\pm 105 \text{ m}^2$, sedangkan lantai 2 memiliki luas lantai $\pm 78,5 \text{ m}^2$, sehingga luas keseluruhan outlet KFC Kawi adalah $\pm 183,75 \text{ m}^2$.



Gambar 4.23. Potongan A-A' KFC Matos



Gambar 4.24. Potongan B-B' KFC Matos

Outlet KFC Matos berada dalam satu bagian dengan Mall Malang Town Square. KFC Matos cukup mudah dijangkau karena lokasinya berada di deretan *retail* lain di area depan mall. *Entrance* ke dalam bangunan terdiri dari dua arah yaitu *entrance* dari luar mall dan *entrance* dari dalam mall.



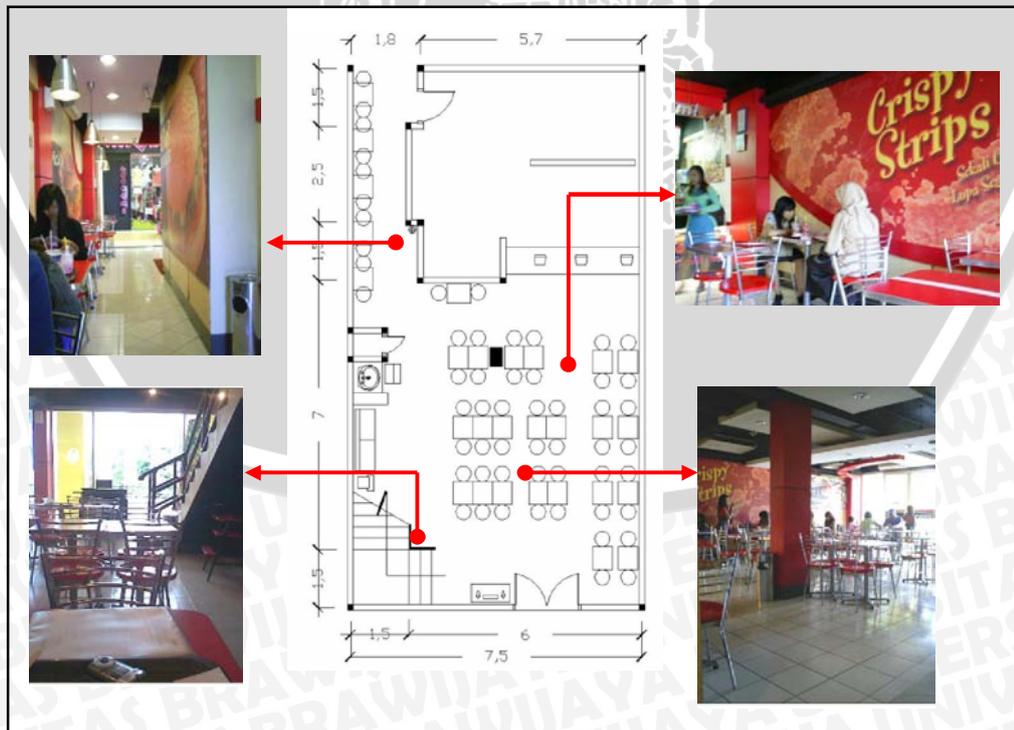
Gambar 4.25. Entrance dari luar mal (kiri) dan entrance dari dalam mal (kanan)

A. Kondisi fisik interior KFC Matos Lantai 1

Penataan ruang-ruang pada outlet KFC Matos lantai 1 terdapat 2 (dua) entrance ke dalam restoran yaitu entrance dari dalam Mall Matos dan entrance dari luar mall. Setelah itu konsumen akan menjumpai ruang makan dan untuk *all food display/counter* berada di tengah ruang makan dengan dapur dan ruang staff yang berada di belakang *counter* sehingga tidak dapat terlihat langsung oleh konsumen dari ruang makan. Sebagai fasilitas penunjang, juga terdapat area wastafel dan janitor.

– Ruang makan

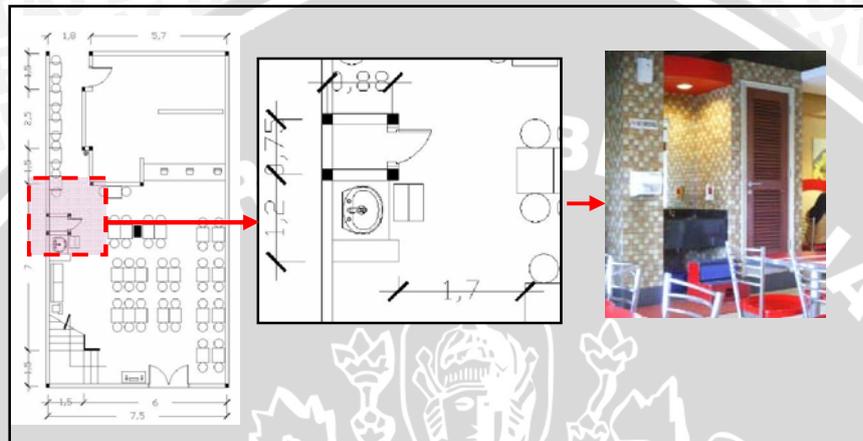
Ruang makan berada di area depan setelah *entrance* dan memiliki luas sebesar $\pm 65,1 \text{ m}^2$. Penataan perabot di dalam ruang makan lantai 1 dapat dilihat dari layout berikut ini.



Gambar 4.26. Penataan perabot dan sirkulasi lantai 1 KFC Matos

– Area wastafel

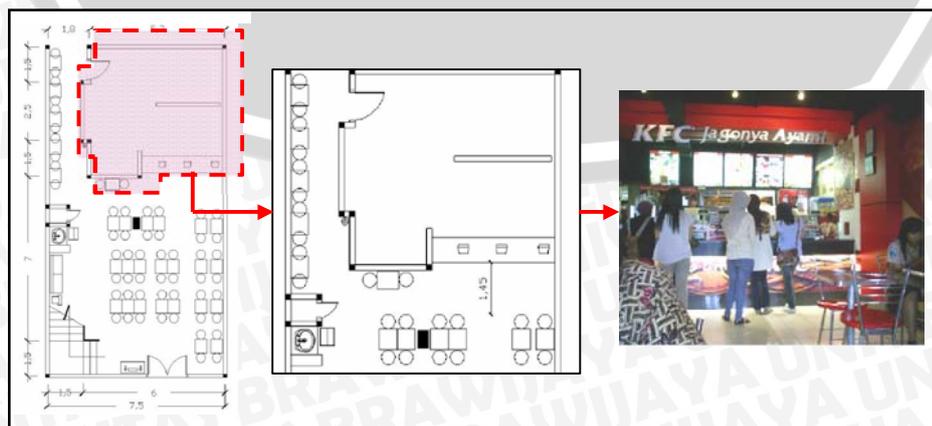
KFC Matos terdapat area wastafel dengan 1 (satu) sink yang seakan-akan menyatu dengan ruang makan karena letaknya berada di sisi ruang makan, luas area wastafel tersebut $\pm 9 \text{ m}^2$ dengan lebar sirkulasi antara wastafel dan meja makan adalah 1,7 m. Area wastafel ini juga bersebelahan dengan janitor yaitu tempat untuk menyimpan alat-alat kebersihan. Pada area wastafel ini juga terdapat beberapa fasilitas yaitu sabun pencuci tangan, tangga bagi anak kecil, alat pengering tangan, kaca, dan alas keset.



Gambar 4.27. Area wastafel lantai 1 KFC Matos

– *All food display/counter*, dapur, dan ruang staff

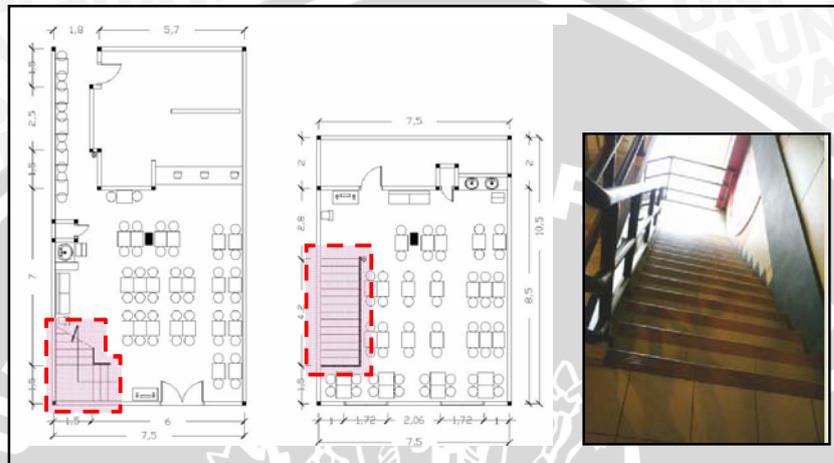
Seperti halnya pada penjelasan dua outlet KFC sebelumnya, KFC Matos juga terdapat 3 (tiga) jenis ruang yang berada dalam satu area yaitu *all food display/counter*, dapur dan ruang staff. Ketiga ruang tersebut dalam satu area ruang. Ketiga jenis ruang tersebut merupakan area privat, hanya pihak pengelola KFC Kawi yang diperbolehkan mengakses kedalam ruang tersebut. Ruang-ruang tersebut dalam satu area memiliki luas keseluruhan $\pm 32 \text{ m}^2$. Area depan *counter* yang memiliki lebar $\pm 1,5 \text{ m}$ cukup sempit untuk menampung antrian pengunjung.



Gambar 4.28. Area counter pada KFC Matos

– Tangga

Selain KFC Kawi, pada outlet KFC Matos juga terdapat tangga yang berfungsi sebagai sarana sirkulasi vertikal yang terletak di sudut ruang makan dengan bentuk L untuk menghubungkan lantai 1 dengan lantai 2 di atasnya. Tangga bentuk L ini memiliki lebar masing-masing anak tangga 150 cm dengan tinggi 20 cm. Di bawah tangga ini masih terdapat ruang kosong yang difungsikan untuk tempat meja kotor dan kursi anak.



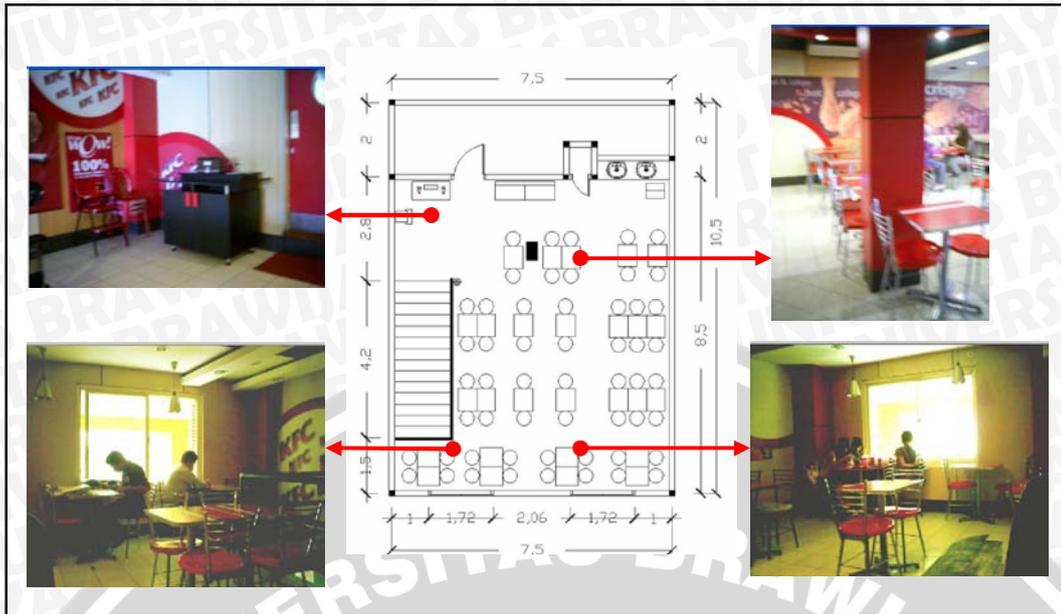
Gambar 2.29. Tangga penghubung lantai dan lantai 2

B. Kondisi fisik interior KFC Matos Lantai 2

Penataan ruang-ruang pada outlet KFC Mitra II pada area depan setelah melalui entrance, terdapat ruang makan utama sebagai area terluas dibanding ruang lain. Selain itu untuk *all food display/counter* berada di tengah ruang makan dengan dapur dan ruang staff yang berada di belakang *counter*. Sebagai fasilitas penunjang, juga terdapat area wastafel dan janitor.

– Ruang makan

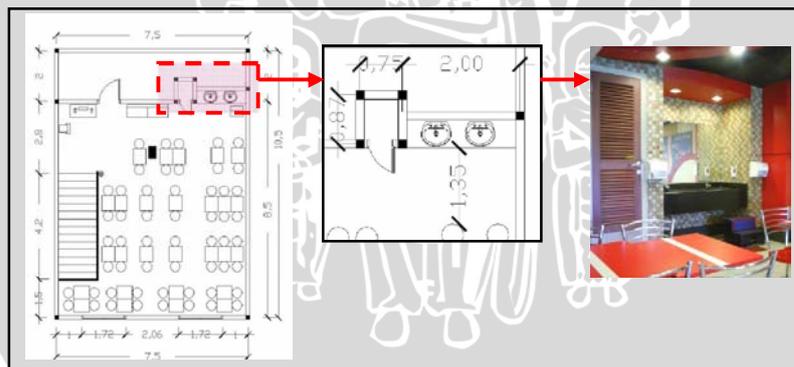
Ruang makan berada di area depan setelah *entrance* dan memiliki luas sebesar ± 57 m². Penataan perabot di dalam ruang makan lantai 1 dapat dilihat dari layout berikut ini.



Gambar 2.30. Penataan perabot dan sirkulasi lantai 2 KFC Matos

– Area wastafel

Seperti halnya pada penjelasan area wastafel dua outlet diatas, fungsi dan fasilitas pada area wastafel KFC Matos pada lantai 2 sama dengan lantai 1. Wastafel lantai 2 dengan 2 sink berada di sudut ruang makan dengan luas area yaitu $\pm 6 \text{ m}^2$. Area wastafel lantai 2 lebih memberi kesan lapang dan luas daripada area wastafel pada lantai 1.

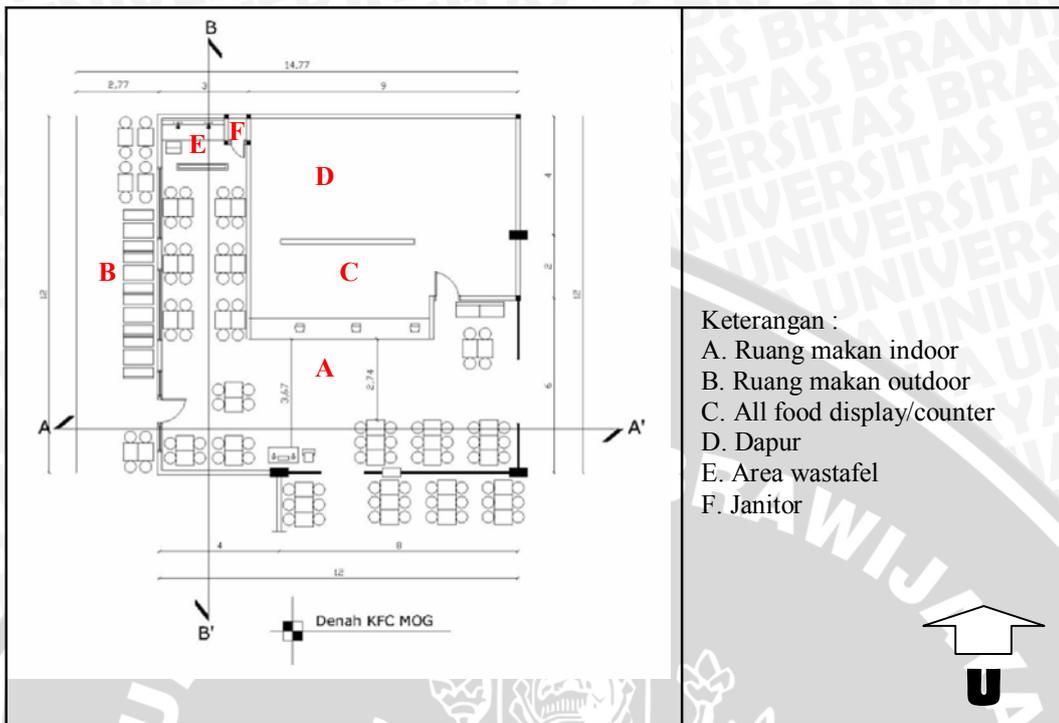


Gambar 2.31. Area wastafel lantai 2 KFC Matos

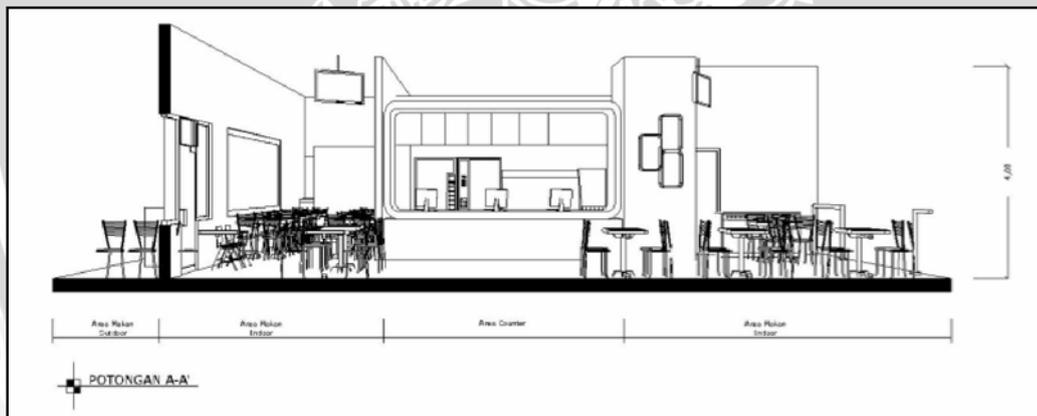
– Gudang

Selain KFC Kawi, outlet KFC Matos juga memiliki ruang khusus yang digunakan sebagai gudang. Gudang tersebut terletak di sebelah area wastafel dengan luas ruang yaitu $\pm 13 \text{ m}^2$.

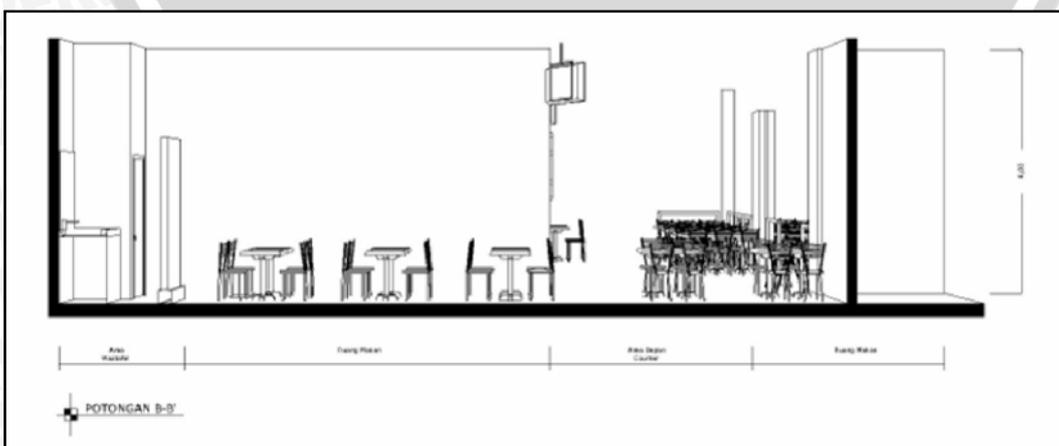
4.1.4. Kondisi fisik objek studi KFC Mall Olympic Garden



Gambar 2.32. Penataan ruang-ruang pada KFC MOG



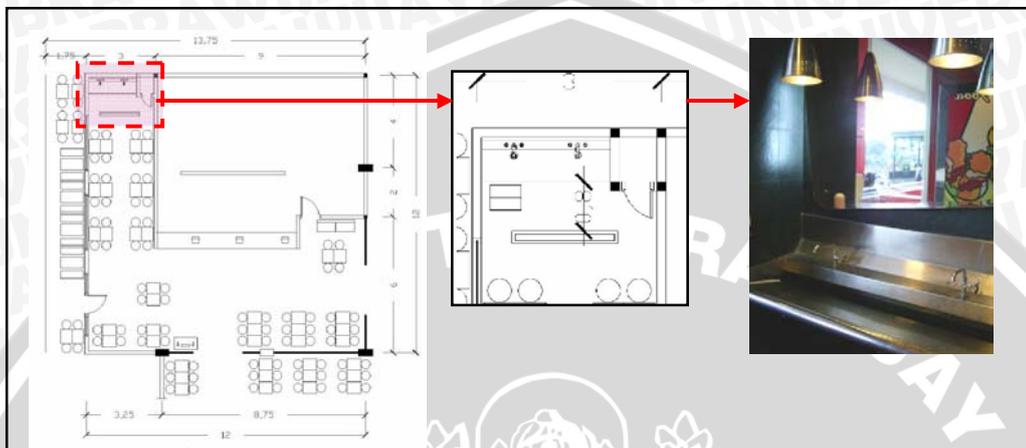
Gambar 2.33. Potongan A-A' KFC MOG



Gambar 2.34. Potongan B-B' KFC MOG

– Area wastafel

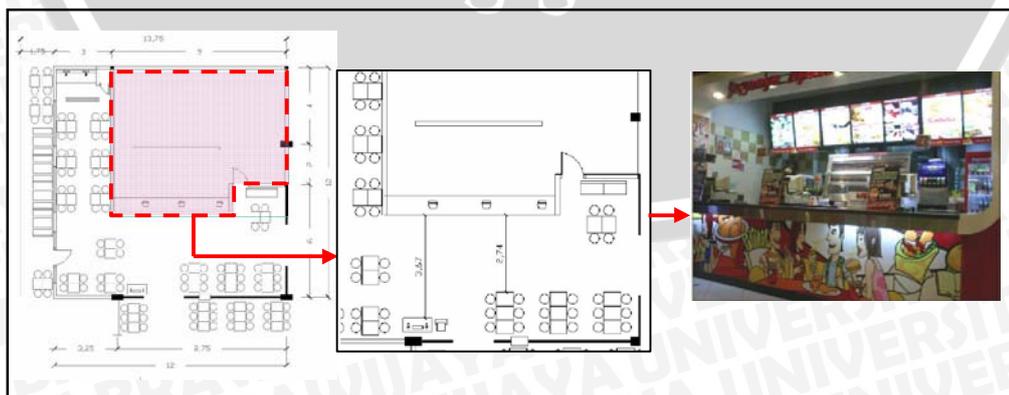
Seperti halnya pada penjelasan area wastafel pada outlet-outlet diatas, fungsi dan fasilitas pada area wastafel KFC MOG sama. Wastafel dengan 2 sink berada di bagian belakang ruang makan yang dibatasi oleh partisi dengan luas area yaitu $\pm 5,5 \text{ m}^2$. Kondisi area wastafel pada outlet MOG sama dengan area wastafel pada outlet Kawi.



Gambar 2.36. Area wastafel pada KFC MOG

– *All food display/counter*

Seperti halnya pada penjelasan tiga outlet KFC sebelumnya, KFC MOG juga terdapat 3 (tiga) jenis ruang yang berada dalam satu area yaitu *all food display/counter*, dapur dan ruang staff. Ketiga ruang tersebut dalam satu area ruang. Ketiga jenis ruang tersebut merupakan area privat, hanya pihak pengelola KFC Kawi yang diperbolehkan mengakses kedalam ruang tersebut. Ruang-ruang tersebut dalam satu area memiliki luas keseluruhan $\pm 64 \text{ m}^2$. Area depan *counter* memiliki lebar $\pm 2,75 - \pm 3,7 \text{ m}$, sehingga cukup luas untuk menampung antrian pengunjung.



Gambar 4.37. Area counter pada KFC MOG

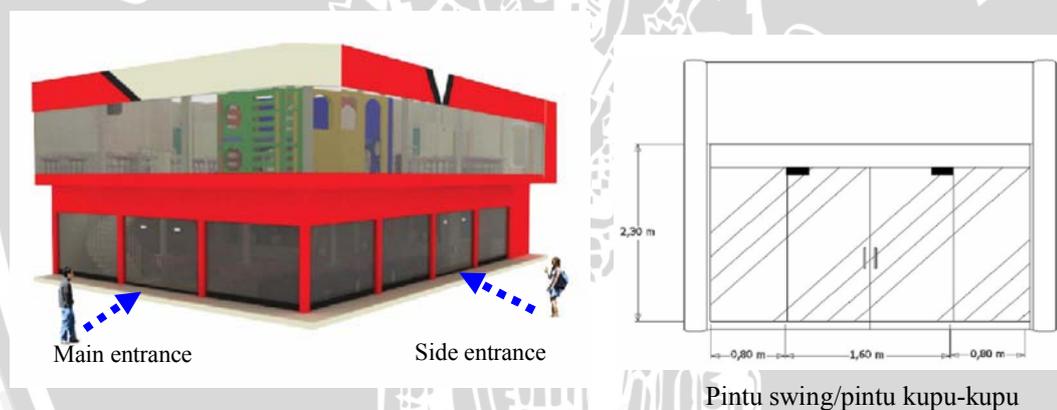
Berikut akan dianalisis segala pokok bahasan yang berkaitan dengan penerapan konsep desain tata ruang dalam restoran cepat saji KFC. Pembahasan/analisis dilakukan dengan menggunakan pola berpikir induktif, yang mana akan dianalisis masing-masing pokok bahasan secara terpisah namun berkesinambungan, sehingga dapat diketahui hubungan secara keseluruhan. Analisis pada pokok-pokok bahasan tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan data gambaran umum pada masing-masing restoran cepat saji KFC di Kota Malang.

Perwujudan desain tata ruang dalam restoran cepat saji KFC sebagai pokok bahasan utama dalam penelitian ini, mempunyai keterkaitan yang berkesinambungan dengan berbagai hal yang termasuk dalam suatu kesatuan perwujudan interior restoran cepat saji KFC.

4.2. Analisis Sirkulasi

4.2.1. *Entry area* (area masuk)

A. KFC Kawi



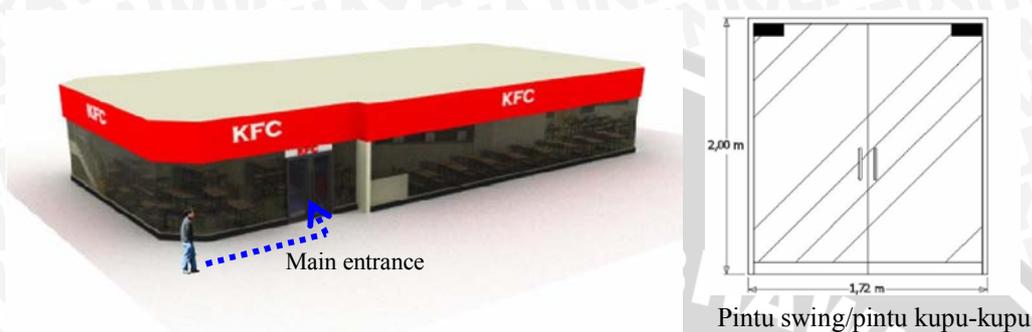
Gambar 4.38. Pintu masuk KFC Kawi

Posisi *entrance* pada restoran KFC Kawi terletak di tengah, tidak baik karena membagi ruang menjadi dua dan akan membingungkan pengunjung. Walaupun demikian, ternyata dengan posisi *entrance* tersebut tidak membuat pengunjung bingung, karena ketika pengunjung datang, pasti langsung menuju *counter* yang terlihat secara langsung dari pintu masuk.

Penggunaan pintu kaca berayun juga dirasa sangat tepat, karena memberi kesan luas ruang dan memberi penerangan ke dalam restoran. Pintu masuk *main entrance* dan *side entrance* berada diantara dua kolom dan rata untuk mempertahankan kontinuitas permukaan dinding kaca, dan diletakkan terpusat sehingga menciptakan keadaan

simetris disekitar bukaan. Pengunjung KFC Kawi diarahkan langsung dapat masuk kedalam restoran melalui kedua pintu masuk tersebut. Pintu tersebut mempunyai lebar $\pm 70\text{-}80\text{ cm}$, maka berarti lebar pintu tersebut masih sesuai standar

B. KFC Mitra II



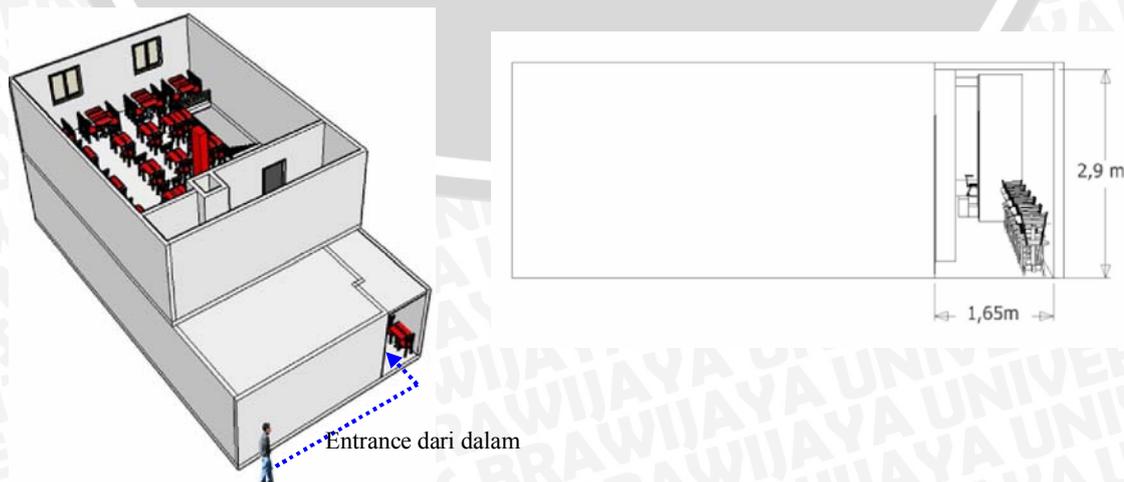
Gambar 4.39. Pintu masuk KFC Mitra II

Posisi *entrance* pada restoran KFC Mitra II yang terletak di pinggir. Posisi *entrance* tersebut membuat pandangan pengunjung terbatas pada ruang makan dan *counter* saja, untuk area wastafel yang berada di balik dinding *counter* dan terletak di ujung ruang tidak terlihat secara langsung. Penggunaan pintu kaca berayun juga dirasa tepat, dibuat rata untuk mempertahankan kontinuitas permukaan dinding kaca, dan tidak diletakkan terpusat sehingga menciptakan keadaan asimetri disekitar bukaan.

C. KFC Matos

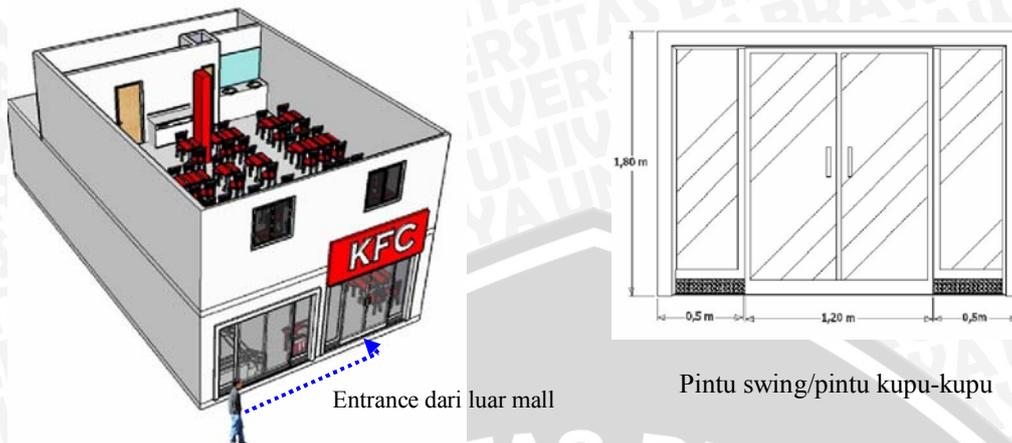
KFC Matos terdiri dari dua pintu masuk, yaitu *entrance* dari dalam mall dan *entrance* dari luar mall. Jenis pintu yang digunakan pada kedua *entrance* KFC Matos juga berbeda.

- Pintu masuk dari dalam mall



Gambar 4.40. Pintu masuk dari dalam mall KFC Matos

- Pintu masuk dari luar mall



Gambar 4.41. Pintu masuk dari luar mall KFC Matos

Pada entrance dari dalam mall, tidak terdapat pintu masuk secara fisik terlihat namun entrance masuk berupa dinding yang berlubang pada salah satu sisinya, sehingga pengunjung diarahkan untuk masuk ke dalam restoran yang membentuk lorong. Jalan masuk kedalam tersebut memberi kesan memberi perlindungan dan menerima sebagian interior mall sebagai bagian dalam ruang makan KFC Matos.

D. KFC MOG

KFC MOG terdiri dari 3 (tiga) pintu masuk yaitu 2 (dua) entrance dari dalam mall dan 1 (satu) entrance dari luar mall. Jenis pintu yang digunakan pada ketiga entrance KFC MOG juga berbeda.

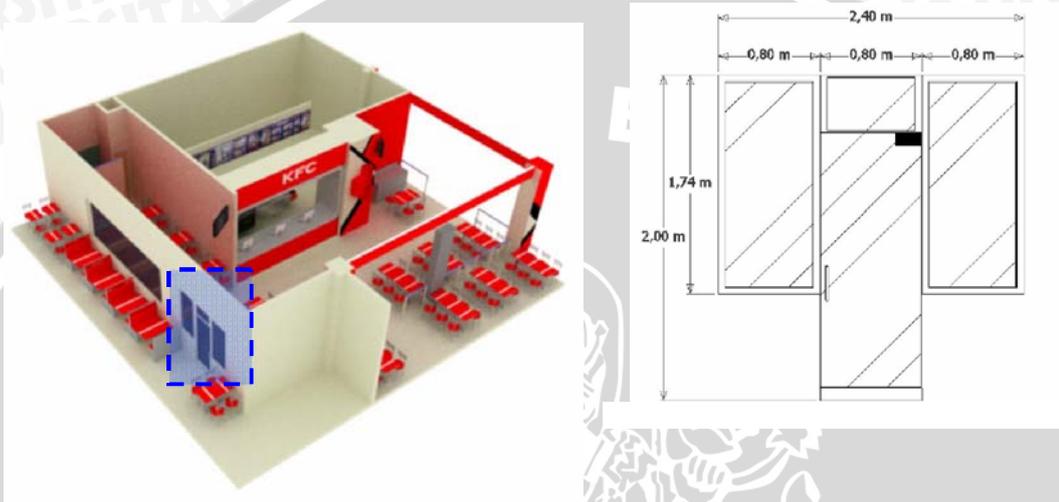
- Entrance dari dalam mall



Gambar 4.42. Pintu masuk dari dalam mall KFC MOG

Pada dua entrance dari dalam mall, tidak terdapat pintu masuk secara fisik terlihat namun entrance masuk berupa dinding yang terbuka dengan hanya menampilkan kolom dan balok, sehingga pengunjung diarahkan dapat memasuki area restoran yang terbuka. Kedua entrance masuk dari dalam mall tersebut memiliki lebar ± 1,50 m dan memberi kesan menyatu dengan interior mall sebagai bagian dalam ruang makan KFC MOG.

– Side entrance

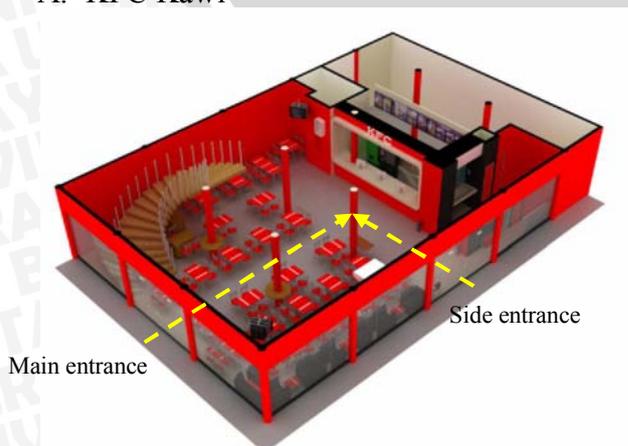


Gambar 4.43. Pintu masuk side entrance mall KFC MOG

Side entrance dari luar mall kedalam KFC MOG menggunakan jenis pintu single door dengan dimensi pintu yaitu 0,8 x 1,8 m. Material pintu adalah kaca bening yang tembus pandang sehingga tekstur yang dihasilkan adalah tekstur halus. Pintu ini disediakan bagi pengunjung KFC MOG agar dapat menggunakan fasilitas area makan outdoor.

4.2.2 Analisis counter area

A. KFC Kawi



Area depan counter pada saat sepi pengunjung cukup lengang dan luas

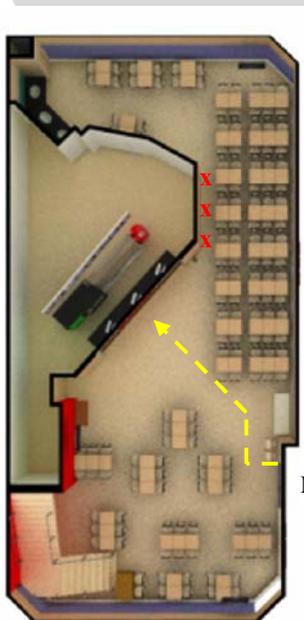


Kebiasaan pengunjung ketika datang menuju counter lalu mengantri dan bergerombol pada area depan counter

Peletakan meja counter pada lantai dasar KFC Kawi telah memenuhi syarat utama, yaitu terlihat secara langsung dari pintu masuk, agar pengunjung tidak mengalami kebingungan terhadap orientasi arah, sebab pengunjung sebuah restoran cepat saji berharap untuk menemukan meja counter secepat mungkin sewaktu memasuki restoran tersebut. Ketika melangkahkan kaki ke dalam restoran, pandangan pengunjung akan tertuju pada meja counter tepat di hadapan mereka.

Area penerimaan depan counter terbagi menjadi 3 antrian yang cukup luas sehingga mampu menampung antrian pengunjung. Namun pada kondisi ramai pengunjung terutama pada saat weekend, antrian pengunjung cukup panjang hingga membentuk hingga 7 baris antrian. Sehingga pada area tersebut dapat terjadi kondisi 'crowded'.

B. KFC Mitra II



Main entrance



Suasana pada area depan counter pada saat sepi pengunjung, cukup lengang dan luas

Ket :

x menunjukkan jalur sirkulasi bagi pengunjung menuju area wastafel dengan jarak $\pm 0,65$ cm dari batas meja.



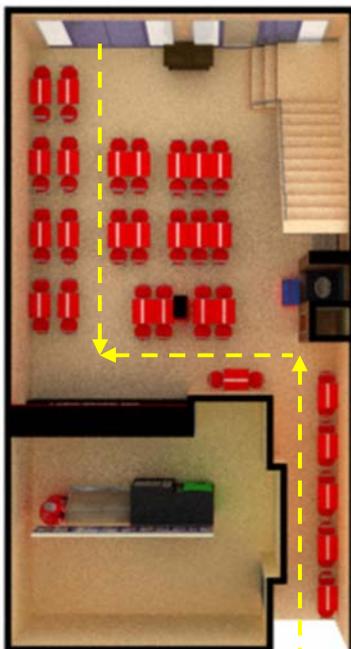
Suasana ramai pengunjung mengantri pada area depan counter, kondisi antrian yang menyerong dapat menutup akses jalan menuju area wastafel yang berada di ujung ruang. Kondisi tersebut dapat menimbulkan 'crash' pada sirkulasi.

Peletakan meja counter pada KFC Mitra II dengan posisi menyerong juga dapat terlihat secara langsung dari pintu masuk agar pengunjung tidak mengalami kebingungan terhadap orientasi arah.

Area penerimaan depan counter terbagi menjadi 3 antrian yang cukup luas sehingga mampu menampung antrian pengunjung. Namun pada kondisi ramai pengunjung terutama pada saat *weekend*, antrian pengunjung cukup panjang dan menggerombol. Sehingga pada area tersebut dapat terjadi kondisi '*crowded*', terutama pada jalur sirkulasi menuju area wastafel yang terletak di ujung ruang akan terjadi '*crash*' antara pengunjung yang mengantri dengan pengunjung yang akan menuju area wastafel.

C. KFC Matos

Entrance dari luar mall



Area depan counter yang cukup sempit pada saat sepi pengunjung (kiri), area depan counter pada saat ramai pengunjung hingga membentuk antrian yang meluber kesamping (kanan).

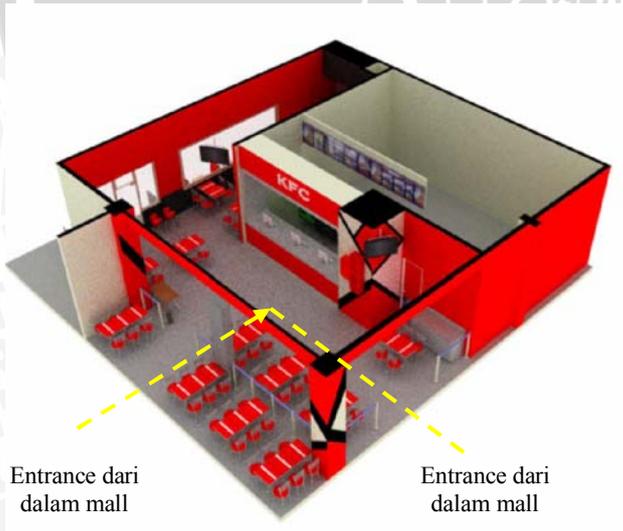
Entrance dari dalam mall



Area wastafel hanya dapat digunakan oleh 1 orang dapat membentuk antrian pengunjung, dapat menimbulkan kondisi 'crowded'

Peletakan meja counter pada KFC Matos dapat terlihat secara langsung dari pintu masuk luar mall sehingga pengunjung yang masuk melalui pintu tersebut tidak mengalami kebingungan terhadap orientasi arah, Berbeda dengan pintu masuk dari dalam mall, pengunjung diarahkan melalui lorong ruang makan terlebih dahulu dan berbelok kearah kiri untuk menemukan area counter. Secara keseluruhan penempatan counter tersebut tidak bermasalah. Area penerimaan depan counter terbagi menjadi 2 antrian yang tidak terlalu luas sehingga tidak cukup mampu menampung antrian pengunjung dalam jumlah besar.

D. KFC MOG



Suasana pada area depan counter pada saat sepi pengunjung, cukup lengang dan

Jalur pengunjung menuju area penerimaan/depan ounter



Suasana pada area depan counter pada saat ramai pengunjung, hingga membentuk antrian panjang yang dapat menutup akses menuju area wastafel.

Peletakan meja counter pada KFC MOG dapat terlihat secara langsung dari dalam mall karena tidak adanya pembatas yang menghalangi, sehingga pengunjung dapat masuk melalui dua *entrance* utama tanpa mengalami kebingungan terhadap orientasi arah,

Area penerimaan depan counter terbagi menjadi 3 antrian yang cukup luas sehingga mampu menampung antrian pengunjung dalam jumlah besar. Namun saat *weekend*, antrian pengunjung dapat menjadi panjang hingga dapat menutupi akses sirkulasi pengunjung menuju area wastafel. Kondisi ini dapat menimbulkan *'crash'* antara pengunjung yang mengantri dengan pengunjung yang menuju area wastafel.

4.2.3 Konfigurasi Jalur

Ruang makan merupakan ruang utama dari seluruh aktivitas pada restoran cepat saji KFC dan merupakan area terluas dari luas keseluruhan restoran, maka perwujudan desain interior pada ruang makan tiap outlet KFC harus dapat mengakomodasi pola aktivitas pengunjung.

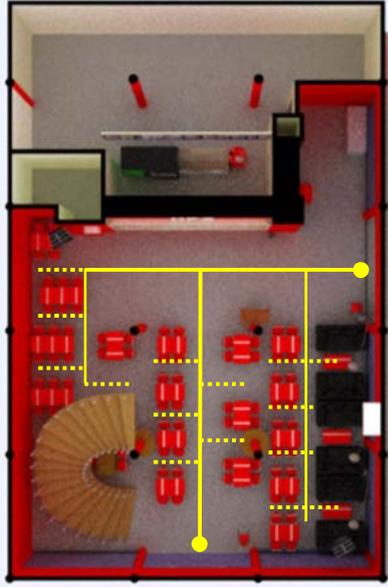
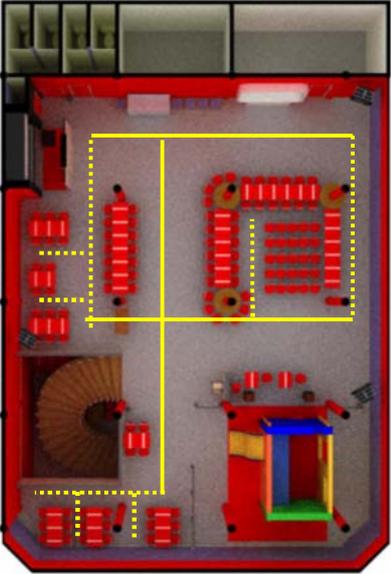
Baraban dan Durocher (Baraban, 2001: 40) mengatakan bahwa sirkulasi (*flow*) sangat penting untuk mengoptimalkan jarak, kapasitas, dan untuk menentukan arah ruang. Selain itu, pola sirkulasi (*flow*) dihasilkan oleh berbagai hal, seperti pola lantai, pola penataan perabot dan alur pergerakan pada ruang makan, dimensi jarak antar meja makan dan sirkulasi pada ruang makan, dll.

Sirkulasi pada ruang makan restoran KFC saling berhubungan dengan ruang lainnya. Karena sebagian besar area restoran merupakan ruang makan, dan sebagian besar aktivitas di KFC berpusat pada ruang makan, maka sirkulasi yang terbentuk pada

ruang makan, secara tidak langsung juga merupakan sirkulasi pada restoran KFC secara keseluruhan. Sirkulasi pada ruang makan restoran KFC terbentuk oleh beberapa hal, seperti berikut:

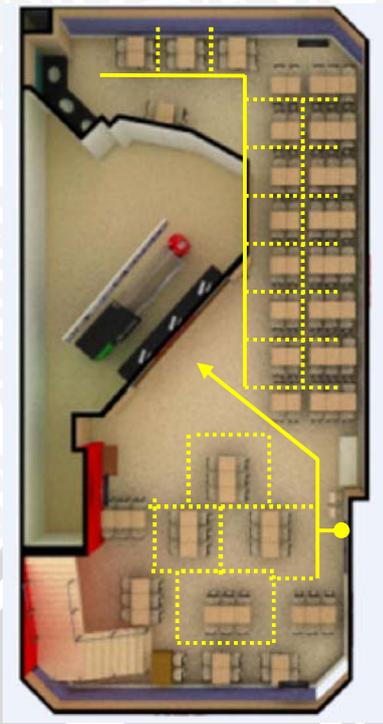
A. Alur pergerakan pada ruang makan

Tabel 4.1. Analisis pola penataan perabot dan alur pergerakan pada ruang makan

Alur pergerakan	Analisis
<p>1. KFC Kawi</p> <p>Ruang makan lantai 1</p> 	<p>Area makan tersebut membentuk beberapa jalur sirkulasi utama yang bercabang. Alur pergerakan yang terjadi pada ruang makan lantai 1 yaitu linier bercabang.</p>
<p>Ruang makan lantai 2</p> 	<p>Seperti halnya pada lantai 1, area makan tersebut membentuk beberapa jalur sirkulasi utama yang bercabang. Alur pergerakan yang terjadi pada ruang makan lantai 2 yaitu linier bercabang dan linier putaran.</p>

Ket : ——— Sirkulasi utama
 - - - Sirkulasi sekunder

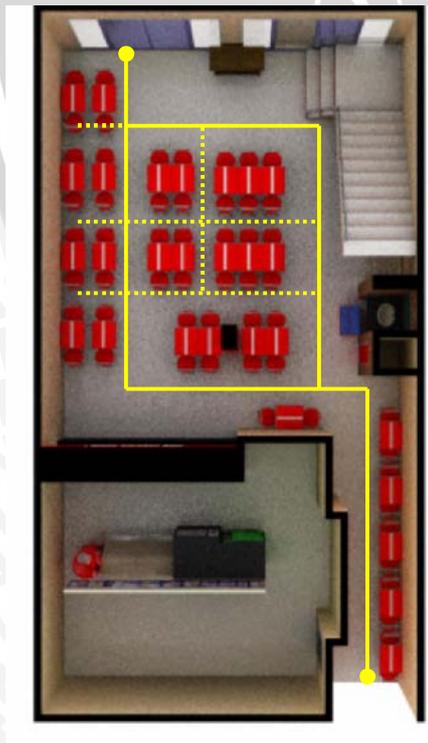
2. KFC Mitra II



Area makan tersebut membentuk 2 jalur sirkulasi utama yang bercabang. Alur pergerakan yang terjadi pada ruang makan lantai 1 yaitu linier bercabang dan linier putaran.

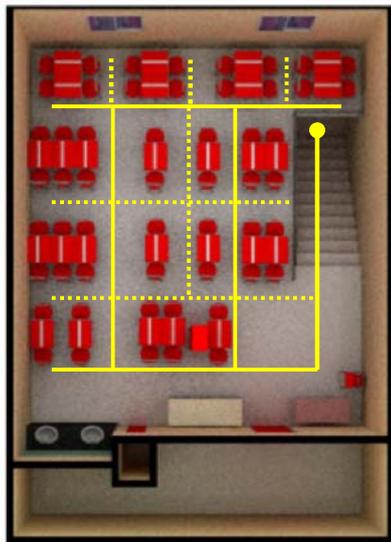
Ket : ——— Sirkulasi utama
 - - - Sirkulasi sekunder

3. KFC Matos (Ruang makan lantai 1)



Area makan tersebut membentuk beberapa jalur sirkulasi utama yang bercabang. Alur pergerakan yang terjadi pada ruang makan lantai 1 yaitu linier bercabang.

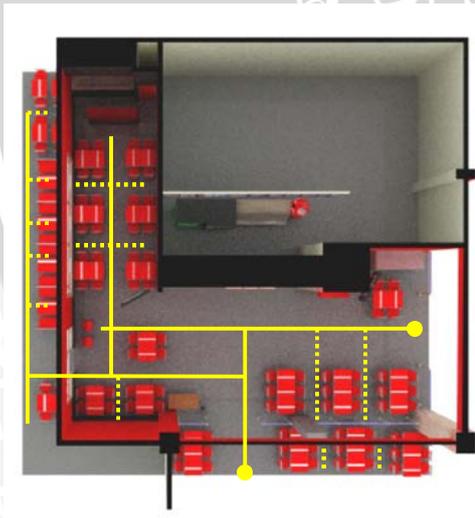
Ruang makan lantai 2



Area makan tersebut membentuk beberapa jalur sirkulasi utama yang bercabang. Alur pergerakan yang terjadi pada ruang makan lantai 1 yaitu linier bercabang.

Ket :  Sirkulasi utama
 Sirkulasi sekunder

4. KFC MOG



Alur pergerakan yang terjadi pada ruang makan lantai 1 yaitu linier bercabang.

Ket :  Sirkulasi utama
 Sirkulasi sekunder

B. Analisis pola lantai

Tabel 4.2. Analisis pola lantai pada restoran KFC

Data	Analisis
<p>1. KFC Kawi</p>  <ul style="list-style-type: none"> - Keramik berwarna putih, abu-abu dan hitam, uk. 30 cm x 30 cm. - Pola penataan diagonal dengan sisi dinding ruang. - Tidak ada permainan ketinggian lantai dan pemakaian material lantai yang lain. 	<p>Penggunaan lantai keramik pada area makan KFC Kawi dengan perpaduan 3 warna yang disusun diagonal. Kelemahannya yaitu tidak terdapat perbedaan yang jelas antara area perabot dengan jalur sirkulasi bagi pengunjung.</p>
 <ul style="list-style-type: none"> - Keramik tangga berwarna kekuningan membentuk grid. - Pola penataan sesuai dengan anak tangga yang berbentuk pilin. - Ketinggian setiap anak tangga ± 17 cm 	<p>Penggunaan jenis keramik pada tangga menggunakan jenis lantai yang berbeda dengan lantai pada area makan. Tangga berfungsi untuk jalur sirkulasi vertikal bagi pengunjung menghubungkan lantai 1 dan lantai 2.</p>
<p>2. KFC Mitra II</p> <p>Pada ruang makan terdapat beberapa pola penataan lantai yang berbeda, antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut :</p>  <ul style="list-style-type: none"> - Pada area meja makan, keramik berwarna coklat muda, selain itu terdapat pola berbeda dengan warna hitam dan coklat tua, uk. 30 cm x 30 cm. - Pola penataan tegak lurus dengan sisi dinding ruang. - Tidak ada permainan ketinggian lantai dan pemakaian material lantai yang lain. 	<p>Penggunaan lantai keramik pada area makan KFC Mitra II dengan 1 warna utama dan terdapat pola keramik yang berbeda perpaduan 3 warna yang disusun tegak lurus dengan dinding. Kelemahannya yaitu tidak terdapat perbedaan yang jelas antara meja makan dengan jalur sirkulasi bagi pengunjung.</p>



- Pada area depan *counter*, keramik berwarna coklat muda dan coklat tua, uk. 20 cm x 20 cm dengan pola penataan selang-seling membentuk lengkungan tidak beraturan.
- Keramik pembatas warna coklat muda, coklat tua dan hitam dengan pola penataan mozaik membentuk lengkungan tidak beraturan
- Tidak ada permainan ketinggian lantai dan pemakaian material lantai yang lain.

3. KFC Matos



Penataan pola lantai pada area makan

Penggunaan lantai keramik pada area makan KFC Matos dibedakan pola penataannya, untuk pola penataan diagonal sebagai jalur sirkulasi, sedangkan untuk pola penataan tegak lurus sebagai area perabot. Perbedaan pola penataan lantai tersebut dapat memberi jalur sirkulasi yang jelas bagi pengunjung.

- Keramik berwarna putih, uk. 30 cm x 30 cm dengan pola penataan tegak lurus dengan sisi dinding ruang.
- Keramik berwarna krem, uk. 30 cm x 30 cm dengan pola penataan diagonal dengan sisi dinding ruang.
- Tidak ada permainan ketinggian lantai dan pemakaian material lantai yang lain.



Penataan pola lantai pada entrance lorong

- Keramik tangga berwarna kekuningan membentuk grid.
- Pola penataan sesuai dengan anak tangga yang berbentuk pilin.
- Ketinggian setiap anak tangga ± 17 cm.

Penggunaan jenis keramik pada tangga sama dengan jenis lantai pada area makan serta diberi pembatas lantai dengan warna coklat tua yang berbeda. Tangga berfungsi untuk jalur sirkulasi vertikal bagi pengunjung menghubungkan lantai 1 dan lantai 2.

4. KFC MOG



- Keramik berwarna putih dan hitam, uk. 30 cm x 30 cm.
- Pola penataan diagonal dengan sisi dinding ruang.
- Tidak ada permainan ketinggian lantai dan pemakaian material lantai yang lain.

Penggunaan lantai keramik pada area makan KFC MOG mirip dengan KFC Kawi dengan perpaduan 2 warna yang disusun diagonal. Kelemahannya yaitu tidak terdapat perbedaan yang jelas antara area perabot dengan jalur sirkulasi bagi pengunjung.

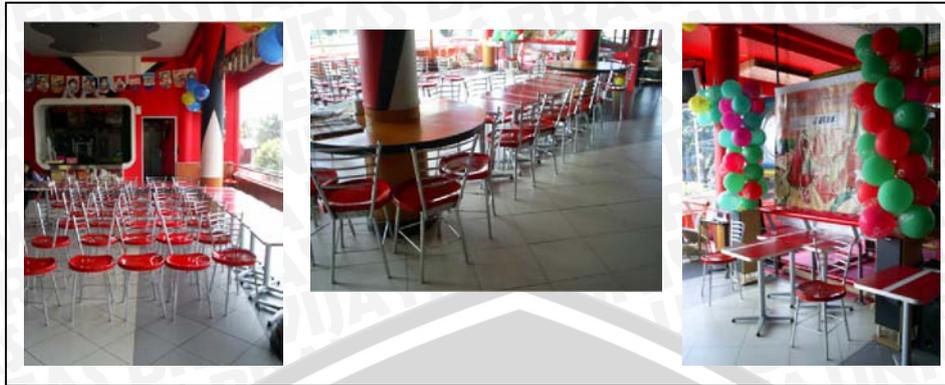
C. Dimensi sirkulasi pada ruang makan

Jarak antar meja makan berupa *space-space* yang digunakan sebagai sirkulasi sangat penting bagi pengunjung dan karyawan dalam melakukan aktivitas di dalam ruang makan. Berikut akan dianalisis dimensi jarak antar meja makan dan sirkulasi pada ruang makan masing- masing outlet KFC.

1. KFC Kawi

Tabel 4.3. Analisis dimensi jarak antar meja makan dan sirkulasi ruang makan lantai 1 KFC Kawi

Ruang Makan	Analisis
- Jarak kursi makan dengan kursi disampingnya ± 10 cm.	Untuk jarak antar meja makan berupa <i>space</i> untuk sirkulasi pada beberapa bagian meja makan lantai 1
- Jarak kursi makan dengan kursi makan dibelakangnya : ± 44 cm, ± 31 cm, ± 43	belum memenuhi standar. Contohnya jalur sirkulasi yang bertanda ✘ yaitu jarak kursi makan dengan



Gambar 2.45. Penataan meja dan kursi makan menjelang acara ulang tahun



Gambar 2.46. Suasana pada saat acara ulang tahun

Selain itu, area ruang makan lantai 2 sering digunakan oleh pengunjung kelompok karakteristik keluarga yang membawa anak kecil untuk memanfaatkan fasilitas *play kids area*.



Gambar 2.47 Suasana anak kecil memanfaatkan fasilitas *play kids area*

2. KFC Mitra II

Tabel 4.4. Analisis dimensi jarak perabot dan sirkulasi pada ruang makan KFC Mitra II

Ruang Makan	Analisis
- Jarak kursi makan dengan kursi disampingnya ± 10 cm.	Untuk jarak antar meja makan pada beberapa bagian berupa <i>space</i> untuk sirkulasi belum memenuhi standar
- Jarak kursi makan dengan kursi makan dibelakangnya : ± 7 cm, ± 26 cm, ± 52 cm, ± 120 cm	sirkulasi pada teori dalam kajian pustaka yang dikemukakan. Sirkulasi yang belum memenuhi standar terutama pada jalur sirkulasi yang bertanda ✖, penataan antar meja makan yang rapat menghasilkan <i>space</i> untuk sirkulasi yang sempit. Ditambah dengan lokasi area makan tersebut sering dilalui oleh pengunjung menuju area wastafel, maka pada sirkulasi sering menimbulkan terjadinya 'crash' antar pengunjung.
- Jarak meja makan dengan kursi makan disampingnya : ± 59 cm, ± 67 cm, ± 119 cm	
- Jarak meja makan dengan meja makan disampingnya : ± 30 cm, ± 132 cm.	



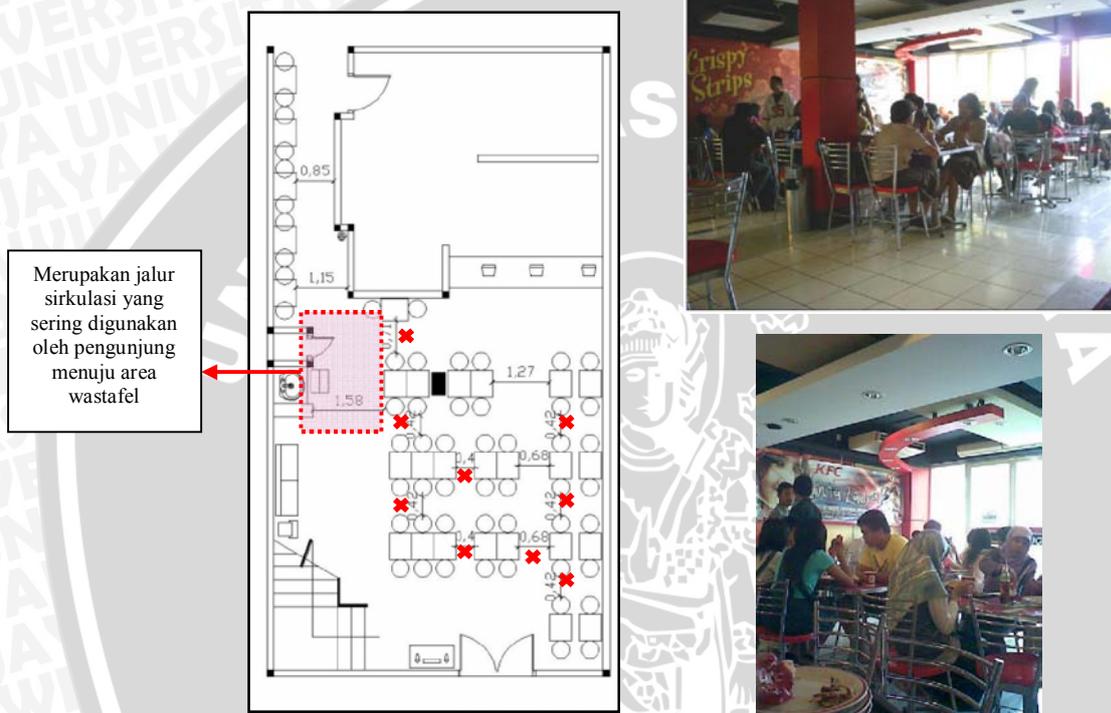
Gambar 4.48 Dimensi penataan perabot dan sirkulasi pada KFC Mitra II (kiri) Penataan meja makan yang saling berdekatan sehingga menghasilkan *space* sirkulasi yang sempit dapat menimbulkan kondisi kebersamaan antar pengunjung (kanan)

3. KFC Matos

Tabel 4.5. Analisis dimensi jarak perabot dan sirkulasi pada ruang makan lantai 1 KFC Matos

Ruang Makan	Analisis
- Jarak kursi makan dengan kursi disampingnya ± 10 cm.	Untuk jarak antar meja makan pada beberapa bagian berupa <i>space</i> untuk sirkulasi belum memenuhi standar sirkulasi pada teori dalam kajian pustaka yang dikemukakan. Sirkulasi yang belum
- Jarak kursi makan dengan	

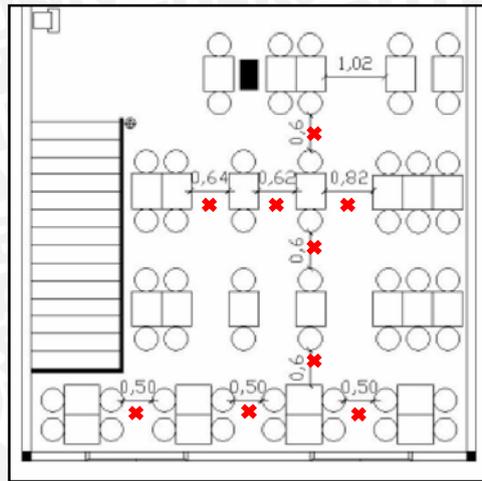
- kursi makan dibelakangnya : \pm 0 cm, \pm 42 cm \rightarrow $<$ 50 cm
- Jarak meja makan dengan kursi makan disampingnya : \pm 71 cm
 - Jarak meja makan dengan meja makan disampingnya : \pm 40 cm, \pm 68 cm, \pm 127 cm
- memenuhi standar terutama pada jalur sirkulasi yang bertanda ✘, penataan antar meja makan yang rapat menghasilkan space untuk sirkulasi yang sempit. Ditambah dengan lokasi area makan tersebut memiliki jarak yang sangat dekat dengan counter dan area wastafel yang sering dilalui pengunjung, maka pada sirkulasi sering menimbulkan terjadinya 'crowded' dan 'crash' antar pengunjung.



Gambar 4.49. Dimensi penataan perabot dan sirkulasi pada KFC Matos lantai 1 (kiri) Penataan meja makan yang saling berdekatan sehingga menghasilkan space sirkulasi yang sempit dapat menimbulkan kondisi kebersamaan antar pengunjung (kanan)

Tabel 4.6. Analisis dimensi jarak perabot dan sirkulasi pada ruang makan lantai 2 KFC Matos

Ruang Makan	Analisis
- Jarak kursi makan dengan kursi disampingnya \pm 10 cm.	Untuk jarak antar meja makan pada beberapa bagian berupa <i>space</i> untuk sirkulasi belum memenuhi standar sirkulasi pada teori dalam kajian pustaka yang dikemukakan. Sirkulasi yang belum memenuhi standar terutama pada jalur sirkulasi yang bertanda ✘, penataan antar meja makan yang rapat menghasilkan <i>space</i> untuk sirkulasi yang sempit. Namun ruang makan lantai 2 biasanya dibuka oleh pihak pengelola hanya pada saat <i>weekend</i> , aktivitas pengunjung lebih banyak dilakukan di lantai 1.
- Jarak kursi makan dengan kursi makan dibelakangnya : \pm 50 cm, \pm 60 cm	
- Jarak meja makan dengan kursi makan disampingnya : \pm 60 cm	
- Jarak meja makan dengan meja makan disampingnya : \pm 62 cm, \pm 64 cm, \pm 82cm, \pm 102 cm.	

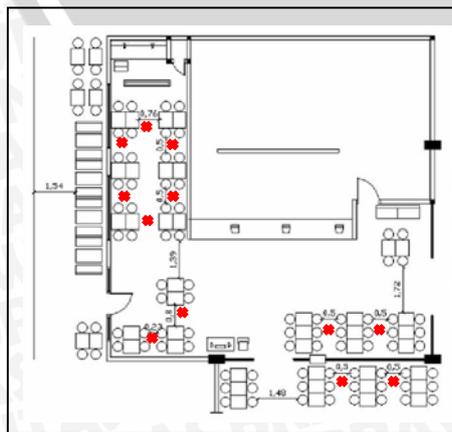


Gambar 4.50. Dimensi penataan perabot dan sirkulasi pada KFC Matos lantai 2 (kiri)
 Pengunjung cenderung lebih memilih meja makan dekat dengan jendela, karena akan mendapatkan view keluar

4. KFC MOG

Tabel 4.7. Analisis dimensi jarak perabot dan sirkulasi pada ruang makan KFC MOG

Ruang Makan	Analisis
- Jarak kursi makan dengan kursi disampingnya ± 10 cm.	Untuk jarak antar meja makan pada beberapa bagian berupa <i>space</i> untuk sirkulasi belum memenuhi standar sirkulasi pada teori dalam kajian pustaka yang dikemukakan.. Sirkulasi yang belum memenuhi standar terutama pada jalur sirkulasi yang bertanda X , penataan antar meja makan yang rapat menghasilkan <i>space</i> untuk sirkulasi yang cukup sempit.
- Jarak kursi makan dengan kursi makan dibelakangnya : ± 23 cm, ± 50 cm	
- Jarak meja makan dengan kursi makan disampingnya : ± 172 cm	
- Jarak meja makan dengan meja makan disampingnya : ± 76 cm, ± 80 cm.	



Gambar 4.51. Dimensi penataan perabot dan sirkulasi pada KFC MOG (kiri)
 Pengunjung dengan karakteristik kelompok cenderung santai dan menikmati suasana ruang makan yang berhubungan langsung dengan suasana mall (kanan)

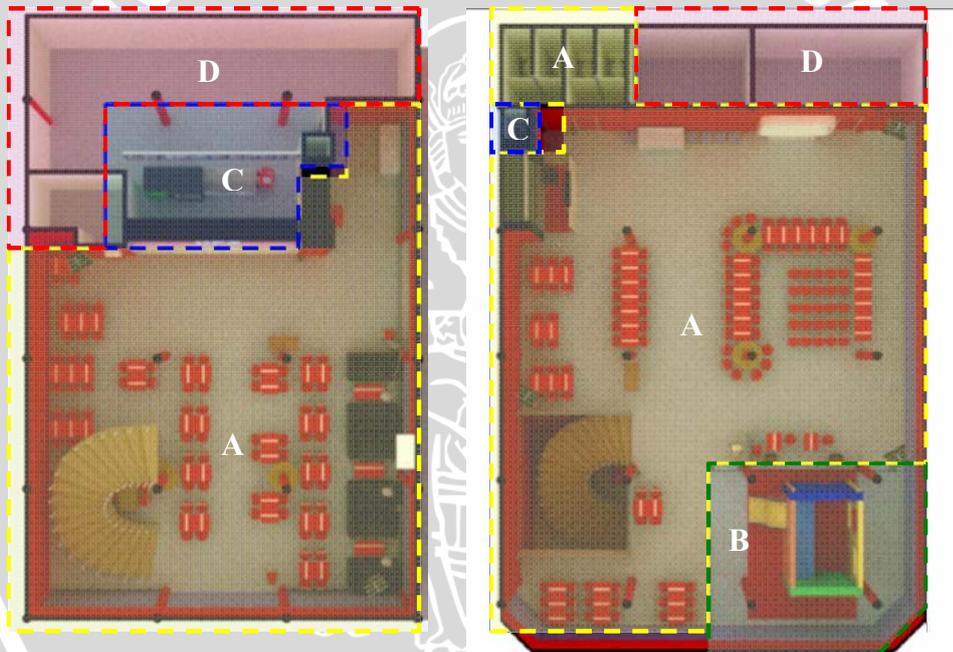
4.4.3 Lay Out (Denah)

A. Analisis zoning

Berdasarkan aktivitas dan intensitas pengunjung, zoning pada masing-masing outlet KFC akan dijelaskan sebagai berikut :

1. KFC Kawi

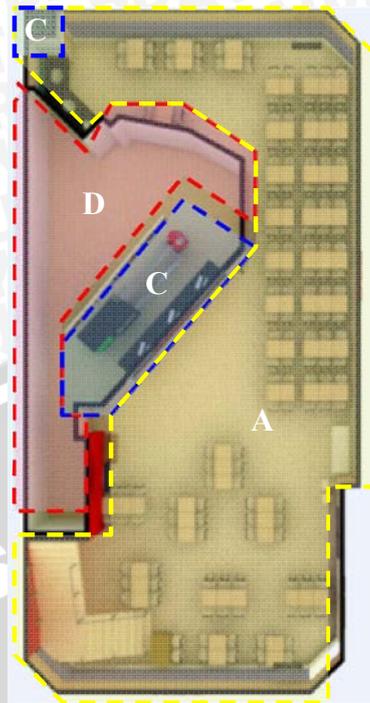
KFC Kawi yang terdiri dari 2 lantai dapat dikelompokkan menjadi zona yang berbeda. Lantai 1 dikelompokkan menjadi 3 zona, yaitu zona publik, zona semi privat, dan zona privat. Sedangkan pada lantai 2 dikelompokkan menjadi 2 zona, yaitu zona publik dan zona privat. Aktivitas pada masing-masing zona akan saling berkaitan dengan aktivitas pada zona lainnya sehingga menimbulkan suatu sirkulasi. Dilihat dari pola penataan ruang-nya, maka penempatan *zoning* pada *layout* KFC Kawi diperkirakan sebagai berikut :



Gambar 2.52. Zoning pada KFC Kawi

2. KFC Mitra II

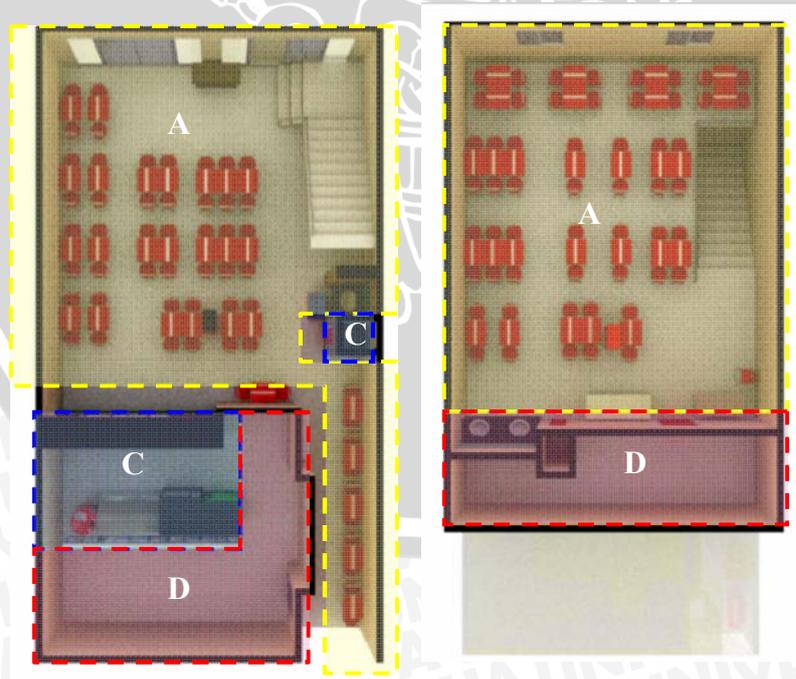
KFC Mitra II terdiri dari 1 (satu) lantai dapat dikelompokkan menjadi 3 zona yang berbeda, yaitu zona publik, zona semi privat, dan zona privat. Dilihat dari pola penataan ruang-nya, maka penempatan *zoning* pada *layout* KFC Mitra II diperkirakan sebagai berikut :



Gambar 2.53. Zoning pada KFC Mitra II

3. KFC Matos

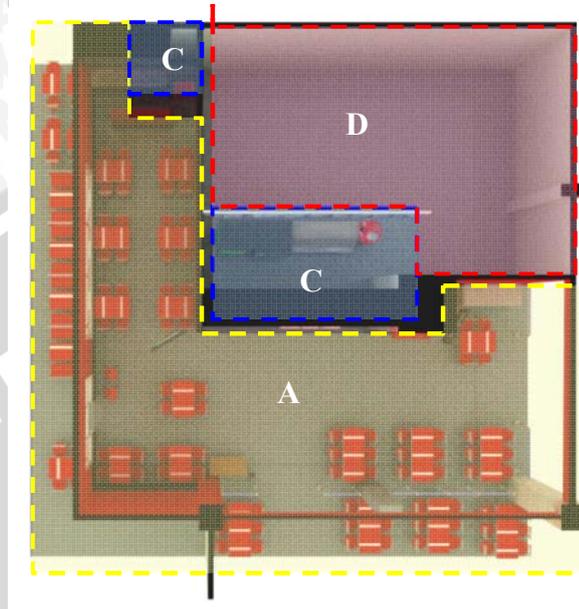
KFC Matos terdiri dari 2 (dua) lantai dapat dikelompokkan menjadi 3 zona yang berbeda, yaitu zona publik, zona semi privat, dan zona privat. Dilihat dari pola penataan ruang-nya, maka penempatan *zoning* pada *layout* KFC Matos diperkirakan sebagai berikut :



Gambar 2.54. Zoning pada KFC Matos

4. KFC MOG

KFC MOG terdiri dari 1 (satu) lantai dapat dikelompokkan menjadi 3 zona yang berbeda, yaitu zona publik, zona semi privat, dan zona privat. Dilihat dari pola penataan ruang-nya, maka penempatan *zoning* pada *layout* KFC MOG diperkirakan sebagai berikut :



Gambar 2.55. Zoning pada KFC MOG

Berikut ini merupakan penjelasan dari alasan perkiraan *zoning* pada masing-masing outlet KFC :

a. Zona publik (A) 

Hampir keseluruhan area restoran merupakan zona publik karena melihat fungsi komersial restoran. Mulai dari area *entrance*, ruang makan utama dan area wastafel. Hal tersebut dikarenakan semua area tersebut bebas dipergunakan oleh siapa saja baik karyawan maupun pengunjung restoran. Zona publik tersebut merupakan pusat dari aktivitas pengunjung, mulai dari datang, memesan makanan, dan menikmati makanan. Selain itu, karyawan juga akan sering berlalu-lalang pada area ini untuk melayani pengunjung dan *cleaning service*. Oleh sebab itu alur sirkulasi pada zona publik sangat penting diperhatikan agar dapat memenuhi segala aktivitas yang terjadi pada zona tersebut.

b. Zona semi publik (B) 

Area *play kids* merupakan fasilitas yang hanya terdapat pada KFC Kawi ditempatkan pada zona semi publik. *Play kids area* walaupun bebas dipergunakan oleh pengunjung restoran, namun tetap ada batasan yaitu hanya diperbolehkan untuk usia anak-anak saja. *Play kids* merupakan area pelengkap yang penting

keberadaannya pada KFC Kawi, karena *play kids area* merupakan fasilitas untuk anak-anak yang hanya terdapat pada outlet KFC Kawi di seluruh outlet KFC di Malang. Mayoritas pengunjung yang melakukan aktivitas bergerak pada zona B ini adalah kelompok pengunjung dengan karakteristik keluarga.

c. Zona semi privat (C) 

Termasuk dalam zona ini adalah *all food display/counter* dan janitor. *All food display/counter* memang tidak berhubungan langsung dengan area makan, namun pengunjung dapat melihat langsung proses yang ada di dalamnya termasuk kegiatan pelayan dalam mempersiapkan menu makanan yang dipesan. Selain itu, yang berwenang beraktivitas di dalamnya hanyalah karyawan restoran, dan area ini memiliki aktivitas yang berhubungan erat dengan aktivitas pada dapur yang merupakan zona privat. Janitor merupakan ruang kecil untuk menyimpan peralatan kebersihan, karyawan sering menggunakan ruang kecil tersebut dan mengambil peralatan yang akan digunakan untuk kebersihan ruang makan.

d. Zona privat (D) 

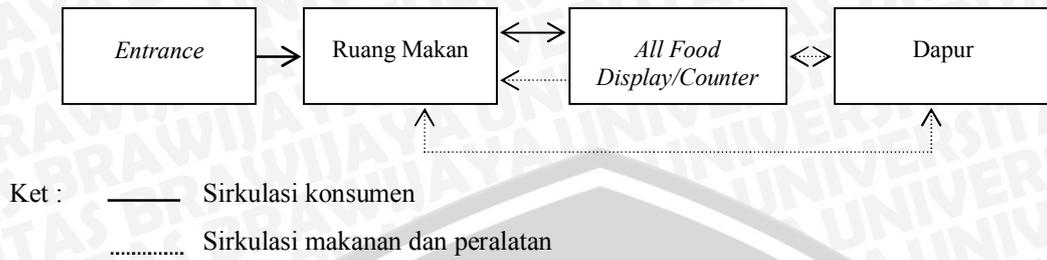
Pada seluruh outlet KFC, ruangan dapur/*kitchen* dan ruang staff termasuk dalam zona privat, karena ruang tersebut tertutup untuk umum dan yang berwenang berada di dalamnya hanya pihak pengelola restoran. Ruang dapur ini sebenarnya penting untuk di cermati sirkulasi dan jenis perabot yang digunakan di dalamnya, karena dengan demikian akan lebih dapat diketahui proses makanan cepat saji dari sejak awal. Namun karena terlalu “privat”, maka yang dapat diamati dari ruang dapur hanyalah hubungan aktivitas dan sirkulasinya dengan ruang-ruang lain, terutama dengan area penyajian pada zona C dan ruang makan pada zona A.

B. Analisis Bentuk, Kapasitas dan Hubungan Antar Ruang

Restoran KFC menyediakan aneka menu *western* sebagai menu utama dengan menggunakan sistem *counter service* dalam penyajiannya. Berarti, sistem pelayanan pada restoran KFC secara umum menggunakan sistem *counter service* dan *self service* dengan pelayanan dan pergantian pengunjung yang praktis dan cepat menjadi tujuan utama restoran ini.

Pola ruang yang paling sesuai untuk restoran dengan sistem pelayanan *counter service* dan *self service* adalah pola penataan linier, karena dengan pola linier maka baik pengunjung maupun karyawan diberi jalur ruang untuk dilewati berulang kali tanpa

mengganggu aktivitas ruang lainnya (Agustina, 2004: 70). Dengan pola ruang linier, maka ruang-ruang yang saling berhubungan akan disatukan oleh satu jalur sirkulasi.

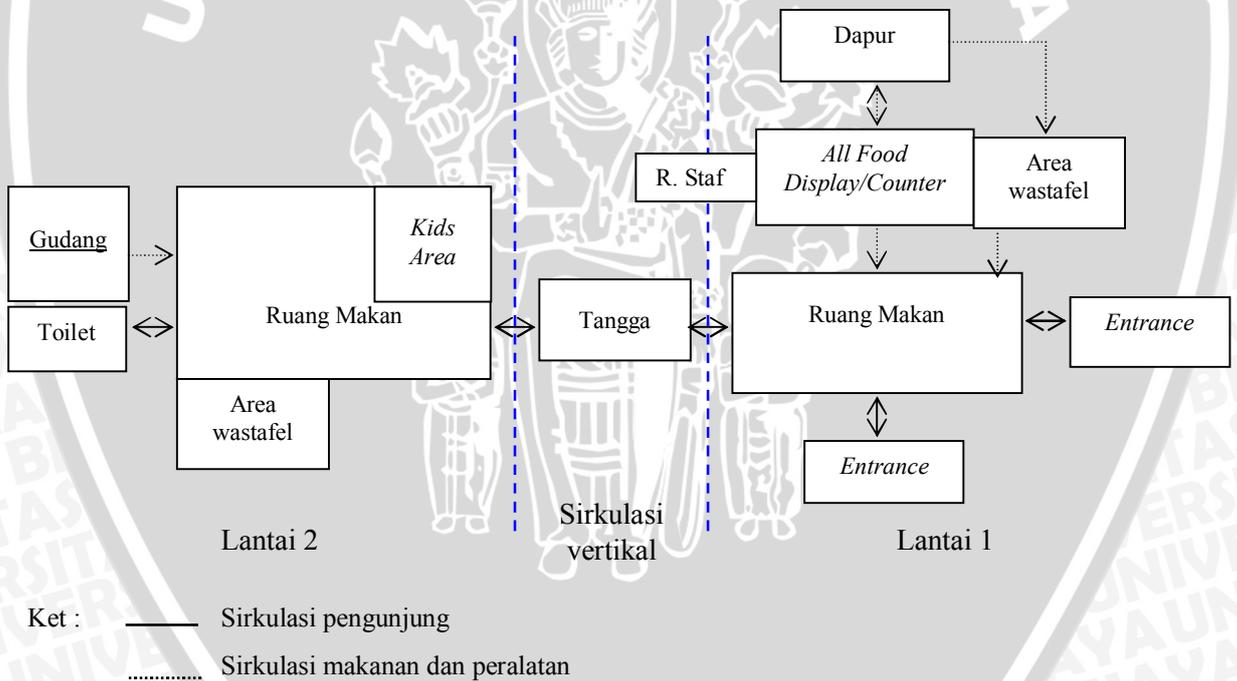


Gambar 2.56. Bagan pola penataan ruang linier

Berikut akan dianalisis pola penataan ruang masing-masing outlet KFC.

1. KFC Kawi

Bentuk ruang outlet KFC MOG adalah persegi panjang dengan luas total bangunan KFC Kawi adalah ± 494 m². Berikut ini adalah bagan pola penataan ruang di KFC Kawi berdasarkan denah aslinya.



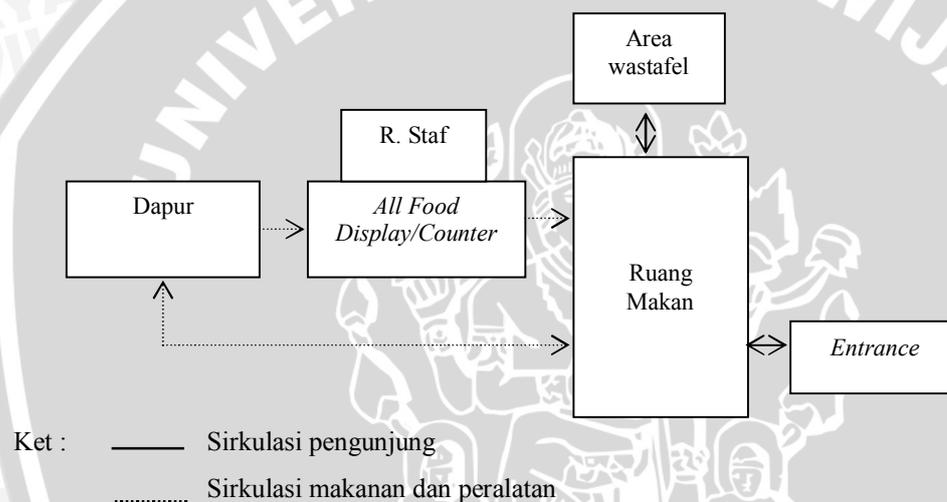
Gambar 2.57. Bagan pola penataan ruang menyebar pada restoran KFC Kawi

Pola penataan ruang pada KFC Kawi adalah pola penataan ruang menyebar. Pada lantai 1, ruang-ruang yang berhubungan erat diletakkan di satu area sehingga seperti mengelompok. Penataan ruang yang tidak hanya membentuk satu jalur sirkulasi tersebut, secara fungsi hampir menyerupai pola penataan ruang linier. Pada penempatan counter, dapur, dan ruang staf yang berdempetan dengan satu akses saja ke ruang makan, sehingga mengesankan ketiganya sebagai satu ruang dengan fungsi yang hampir

sama. Dengan pola demikian mempunyai segi positif yaitu dapat lebih menghemat ruang dengan mengelompokkan ruang-ruang yang memiliki hubungan aktivitas paling erat. Selain itu, terdapat fasilitas tangga pilin untuk dapat mengakses ruang-ruang yang berada di lantai 2.

2. KFC Mitra II

Bentuk ruang outlet KFC MOG adalah persegi dengan sudut ruang tumpul. Luas keseluruhan outlet KFC Mitra II adalah $\pm 221 \text{ m}^2$. Berdasarkan informasi yang diperoleh, ruang dalam KFC Mitra II akan diperluas ke arah *foodcourt* Mall Mitra II yang saat ini tidak difungsikan. Berikut ini adalah bagan pola penataan ruang di KFC Kawi berdasarkan denah aslinya.

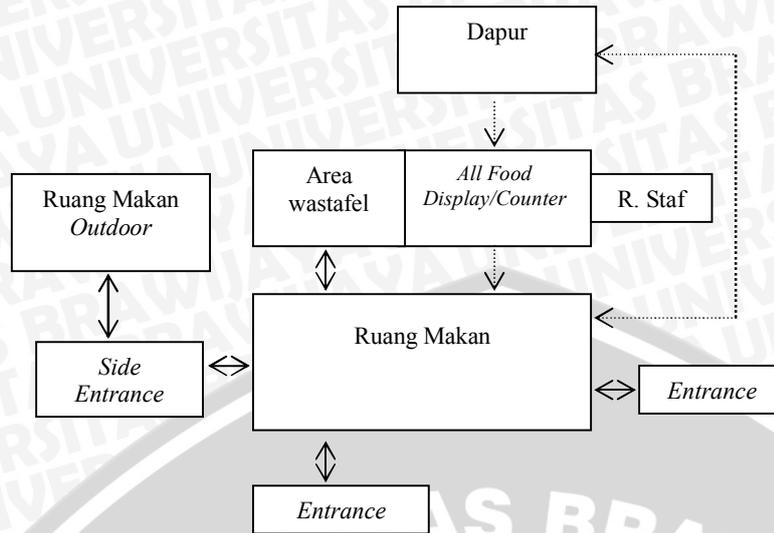


Gambar 2.58. Bagan pola penataan ruang menyebar pada restoran KFC Mitra II

Pola penataan ruang pada KFC Mitra II adalah pola penataan ruang menyebar. Seperti halnya pada KFC Kawi, penempatan *counter*, dapur, dan ruang staf berdempetan dengan satu akses saja ke ruang makan. Ruang-ruang yang berhubungan erat diletakkan di satu area.

3. KFC Matos

Bentuk ruang outlet KFC Matos adalah persegi dengan luas ruang keseluruhan adalah $\pm 183,75 \text{ m}^2$. Berikut ini adalah bagan pola penataan ruang di KFC Matos berdasarkan denah aslinya.



Ket : ——— Sirkulasi pengunjung
 Sirkulasi makanan dan peralatan

Gambar 2.60. Bagan pola penataan ruang menyebar pada restoran KFC MOG

Seperti penjelasan pola penataan ruang pada outlet KFC sebelumnya, pola penataan ruang KFC Matos adalah pola penataan ruang menyebar. Pada KFC MOG terdapat 2 (dua) entrance dari dalam mall dan 1 (satu) jalur *side entrance*.

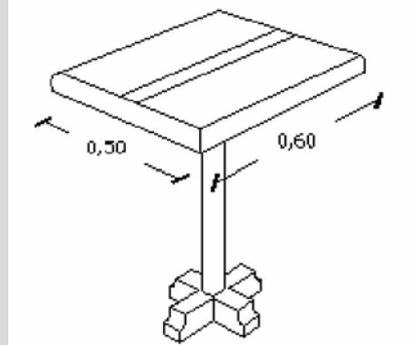
4.3 Analisis Perabot

4.3.1 Jenis perabot

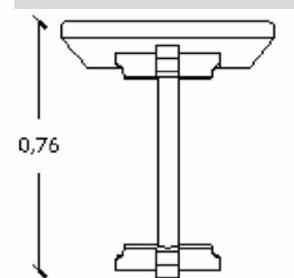
1. Meja makan standart



Kondisi meja KFC asli



Tampak perspektif



Potongan samping

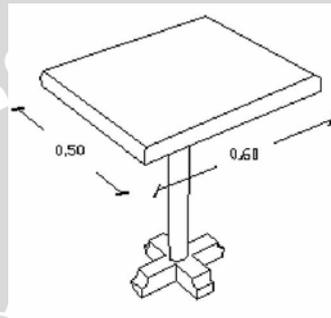
Peralatan makan yang digunakan pada restoran cepat saji biasanya praktis, tidak ‘ribet’ dan mudah dibersihkan. Oleh sebab itu, ukuran meja pada ruang makan minimal dapat mengakomodasi hal tersebut. Dimensi meja makan pada restoran KFC masih termasuk dalam kisaran standar kajian pustaka.

Material meja adalah unsur utama yang mempengaruhi kesan ringan tersebut. Bahan fiber yang dilapis cat merah terang dan cat putih yang membentuk garis dengan ketebalan meja 0,5 cm adalah bagian dominan dari meja, di mana fiber sendiri memiliki sifat yang ringan dan plastis. Material lainnya adalah besi bulat warna abu-abu. Material ini digunakan sebagai kerangka kaki meja. Komposisi bentuk dan material meja makan KFC cukup mendukung untuk pencapaian tujuan suatu restoran cepat saji. Meja dibuat seminimal mungkin agar pengunjung tidak berlama-lama.

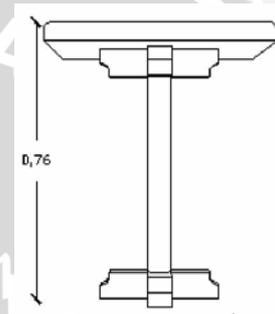
2. Meja makan KFC Mitra II



Kondisi meja KFC asli



Tampak perspektif



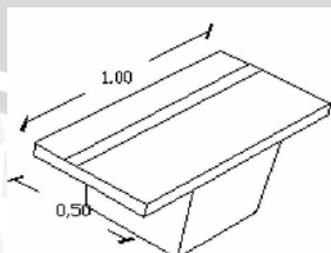
Potongan samping

Meja makan tersebut hanya dapat ditemui pada outlet KFC Mitra II. Meja tersebut merupakan jenis perabot lama, namun oleh pihak KFC Mitra II masih tetap dipertahankan. Jenis dan dimensi meja pada perabot Mitra II tersebut sama dengan dimensi pada meja KFC umumnya seperti penjelasan meja makan diatas, sehingga masih dalam kisaran standart kajian pustaka. Perbedaan antara meja diatas dan meja KFC Mitra II adalah pada material fiber sebagai bahan utama pada dudukan yang menggunakan cat warna coklat muda polos,

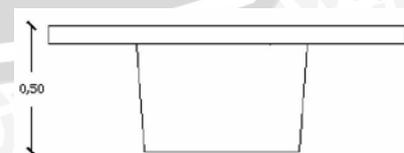
3. Meja makan persegi panjang



Kondisi meja persegi panjang
KFC Kawi



Tampak perspektif



Potongan samping

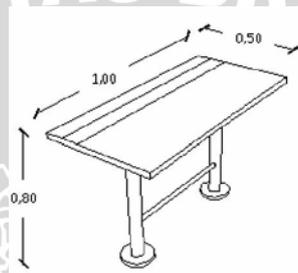
Apabila standart yang dikemukakan oleh Neufert terhadap meja makan persegi panjang memiliki dimensi 70 – 75 cm x 120 cm, maka meja persegi panjang pada KFC Kawi tidak sesuai standart.

Material meja adalah bahan fiber yang dilapis cat merah terang dan cat putih yang membentuk garis dengan ketebalan meja 0,5 cm adalah bagian dominan dari meja. Desain kaki meja yang tertutup memberi kesan kuat, berat dan tidak mudah dipindahkan, sehingga komposisi bentuk dan material meja persegi panjang KFC Kawi mendukung pengunjung untuk berlama-lama.

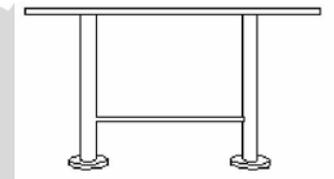
4. Meja makan persegi panjang outdoor



Kondisi meja persegi panjang KFC MOG



Tampak perspektif



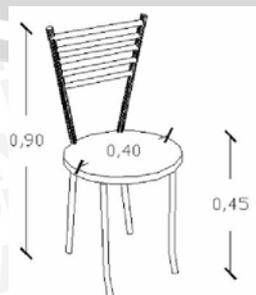
Potongan

Seperti pada meja persegi panjang pada KFC Kawi, meja persegi panjang outdoor pada KFC MOG juga belum memenuhi standart yang dikemukakan Neufert. Kedua meja persegi panjang tersebut memiliki persamaan pada material dan luas permukaan meja, sedangkan perbedaannya terletak pada kaki meja. Kaki meja persegi panjang outdoor terdiri dari dua kaki meja dengan sandaran kaki. Meskipun begitu, meja persegi panjang outdoor termasuk dalam meja makan yang tetap (tidak mudah berpindah tempat).

5. Tempat duduk standart



Kondisi kursi makan



Tampak perspektif



Potongan samping

Kursi makan pada restoran KFC termasuk jenis *free standing* yang mudah digeser dan dipindah-pindah. Keuntungan kursi jenis ini seperti yang disebutkan oleh Jones tersebut sesuai dengan sistem pelayanan *counter service* dan *self service*, yang tentunya membuat pengunjung lebih banyak bergerak dari kursi untuk melakukan aktivitas didalam area ruang makan. Dimensi meja makan pada restoran KFC masih termasuk dalam kisaran standar kajian pustaka.

Alas duduk dan sandaran punggung kursi makan ini juga memiliki lendutan yang cukup sesuai dengan lekuk tubuh manusia. Namun lendutan pada dudukan kursi makan tersebut kurang nyaman ketika diduduki. Lendutan pada sandaran dan dudukan menambah unsur estetika pada kursi sehingga terlihat lebih luwes, dinamis dan tidak kaku. Dengan komposisi bentuk, warna, material dan proporsi demikian, kursi makan terkesan "ringan".

Material adalah unsur utama yang mempengaruhi kesan ringan tersebut. Bahan fiber yang dilapis cat merah terang dengan ketebalan 0,5 cm adalah bagian dominan dari kursi makan, di mana fiber sendiri memiliki sifat yang ringan dan plastis. Bahan fiber yang digunakan ini memiliki tekstur pada permukaannya, agar kursi tidak terasa licin saat diduduki. Material lainnya adalah besi bulat warna abu-abu. Material ini digunakan sebagai kerangka kursi makan sekaligus sebagai kaki kursi,

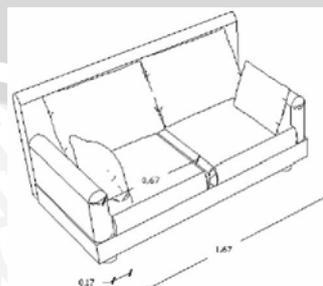
Desain kaki kursi dibuat dinamis, dengan bentuk yang semakin mengecil pada ujung kaki kursi makan. Dengan komposisi material tersebut, kursi makan pun menjadi mudah dipindahkan, diangkat ataupun digeser, sesuai dengan kemauan pengunjung.

Komposisi bentuk dan material kursi makan KFC cukup mendukung untuk pencapaian tujuan suatu restoran cepat saji. Kursi makan dibuat tidak terlalu nyaman untuk diduduki berlama-lama.

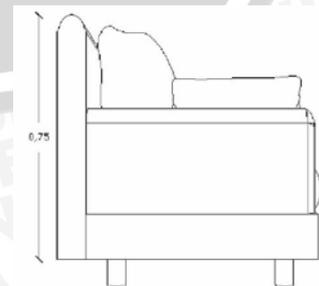
6. Tempat duduk sofa pada KFC Kawi



Kondisi sofa KFC Kawi



Tampak perspektif



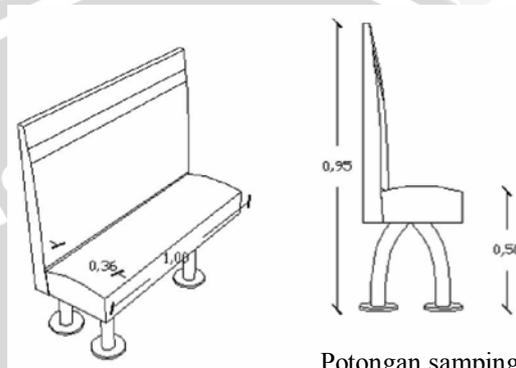
Potongan samping

Fasilitas tempat duduk sofa hanya terdapat pada KFC Kawi. Jika disesuaikan dengan dimensi sofa menurut Panero, berarti dimensi sofa tersebut masih termasuk dalam kisaran standar kajian pustaka. Tempat duduk sofa tersebut dilengkapi dengan bantalan busa untuk dudukannya dan empat bantal di sisi sandarannya, sehingga sangat nyaman digunakan untuk duduk berlama-lama di sofa tersebut.

7. Kursi makan outdoor KFC MOG



Kondisi sofa KFC Kawi



Potongan samping

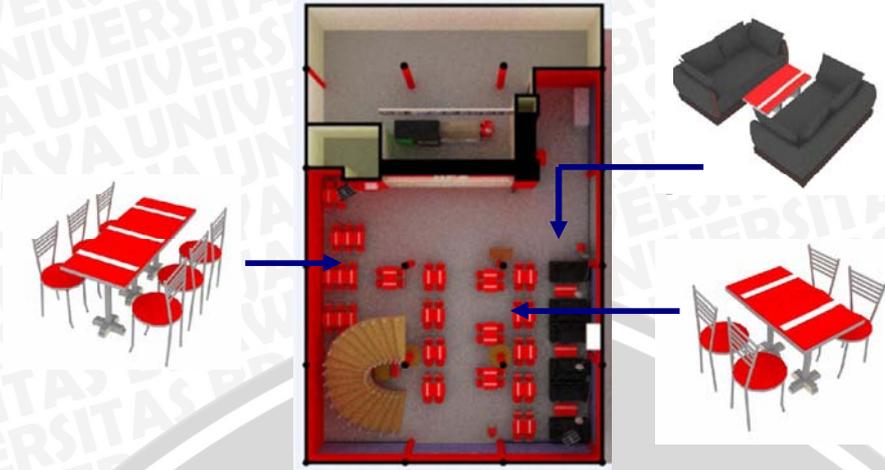
Tampak perspektif

Ukuran 1 set meja dan kursi makan outdoor KFC MOG memiliki ukuran yaitu panjang 142 cm dan lebar 100 cm, maka ukuran 1 set meja dan kursi outdoor tersebut belum memenuhi standart yang dikemukakan oleh Neufert. Seperti halnya meja makan outdoor, kursi panjang outdoor juga dikondisikan tidak mudah berpindah tempat, selain itu kursi panjang outdoor dikondisikan saling menempel dengan kursi panjang yang membelakanginya.

4.3.2 Pola penataan perabot

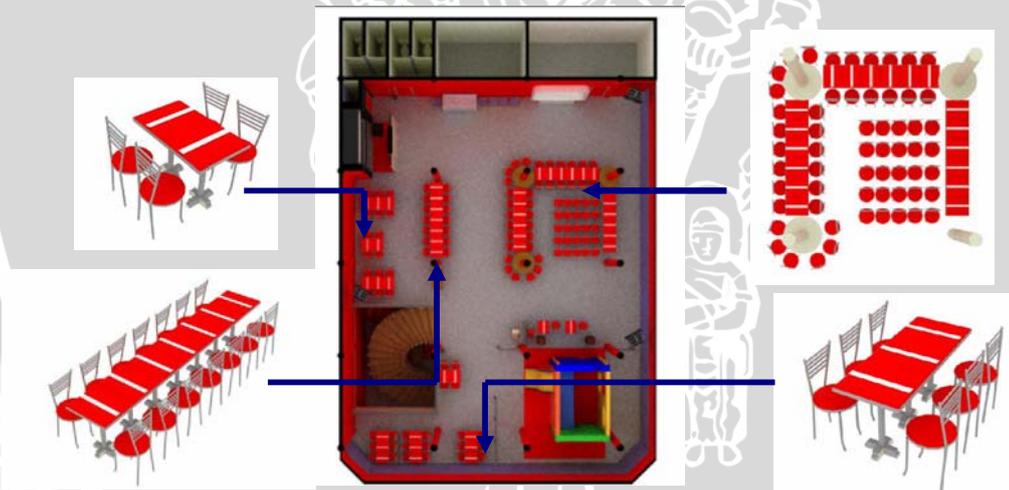
1. KFC Kawi

Pola penataan perabot pada ruang makan lantai 1 membentuk barisan meja vertikal dan horizontal yang berselang seling menjadi 3 area meja makan yaitu area meja makan sofa, area meja makan 4 orang dan area makan 6 orang. Penataan meja makan pada area makan lantai 1 yang berselang-seling nampak kurang rapi dan asimetris sehingga mengesankan suasana informal.



Gambar 2.61. Pola penataan perabot KFC Kawi lantai 1

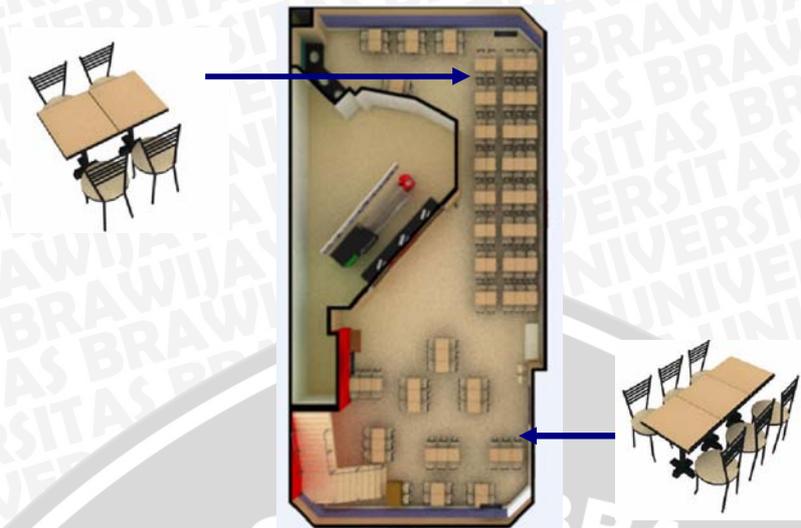
Pola penataan perabot pada ruang makan lantai 2 membentuk barisan meja vertikal dan horizontal menjadi 3 area meja makan yaitu area meja makan acara bersama serta 2 area meja makan 4-6 orang. Penataan meja makan pada area makan lantai 2 membentuk pola penataan asimetris sehingga mengesankan suasana informal.



Gambar 2.62. Pola penataan perabot KFC Kawi lantai 2

2. KFC Mitra II

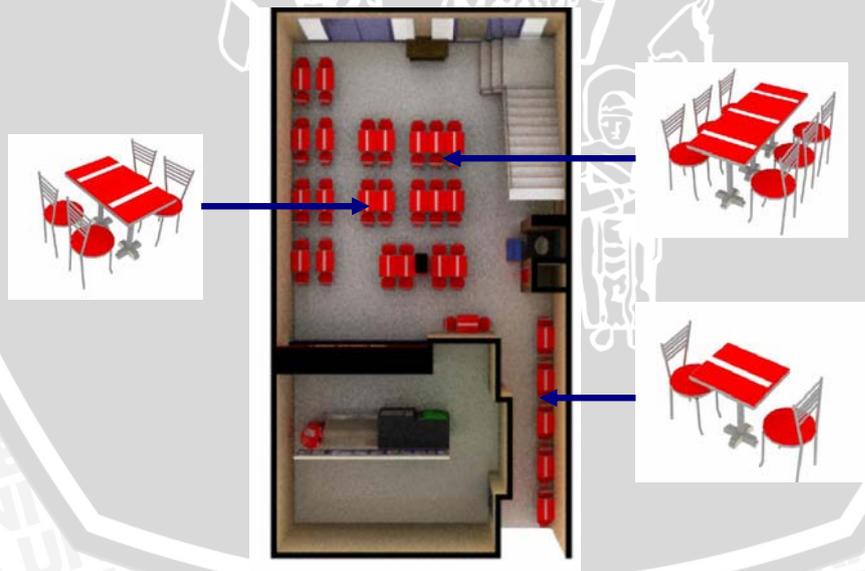
Pola penataan perabot pada ruang makan menjadi 2 area meja makan yaitu area meja makan 4-6 orang dengan pola penataan meja membentuk barisan, serta area meja makan 4-6 orang dengan pola penataan vertikal dan horizontal yang berselang seling. Penataan meja makan pada area makan membentuk pola penataan asimetris sehingga mengesankan suasana informal.



Gambar 2.63. Pola penataan perabot KFC Mitra II

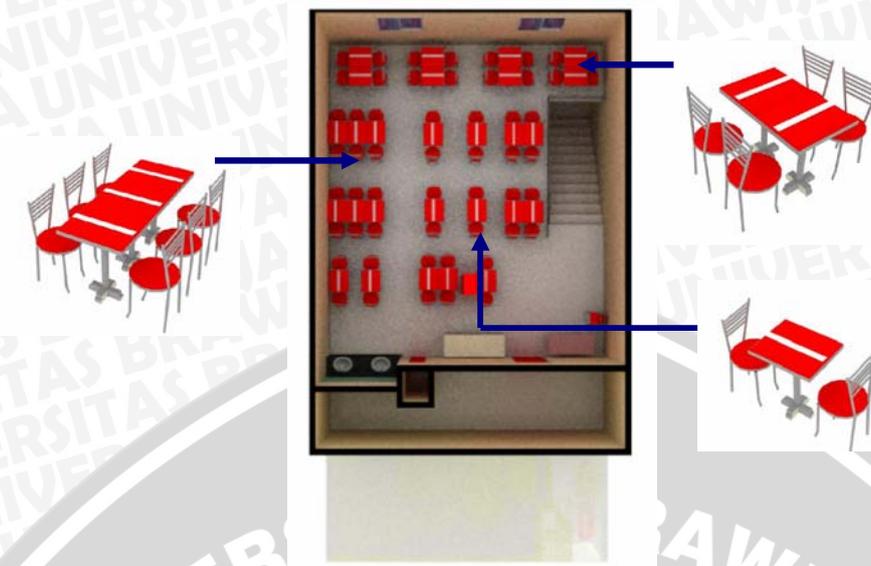
3. KFC Matos

Pola penataan perabot pada ruang makan lantai 1 membentuk barisan meja vertikal menjadi 2 area meja makan yaitu area meja makan 2,4,6 orang dan area meja makan lorong 2 orang. Penataan meja makan pada area makan lantai 1 membentuk pola penataan asimetris sehingga mengesankan suasana informal.



Gambar 2.64. Pola penataan perabot KFC Mitra II

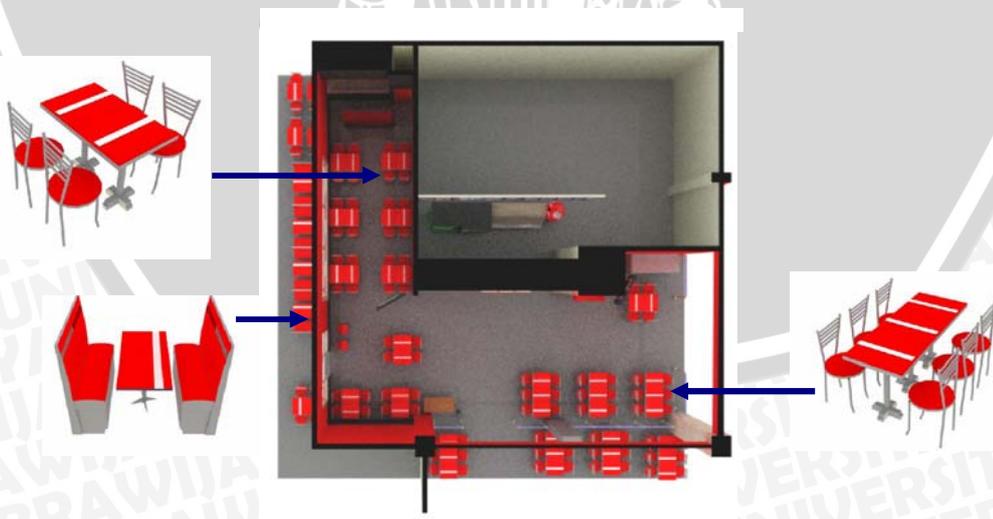
Pola penataan perabot pada ruang makan lantai 2 terdiri dari area makan 2,4,6 orang yang membentuk barisan meja vertikal dan area meja makan 4 orang yang membentuk barisan horizontal dekat dengan jendela. Penataan meja makan pada area makan lantai 1 membentuk pola penataan asimetris sehingga mengesankan suasana informal.



Gambar 2.65. Pola penataan perabot KFC Mitra II

4. KFC MOG

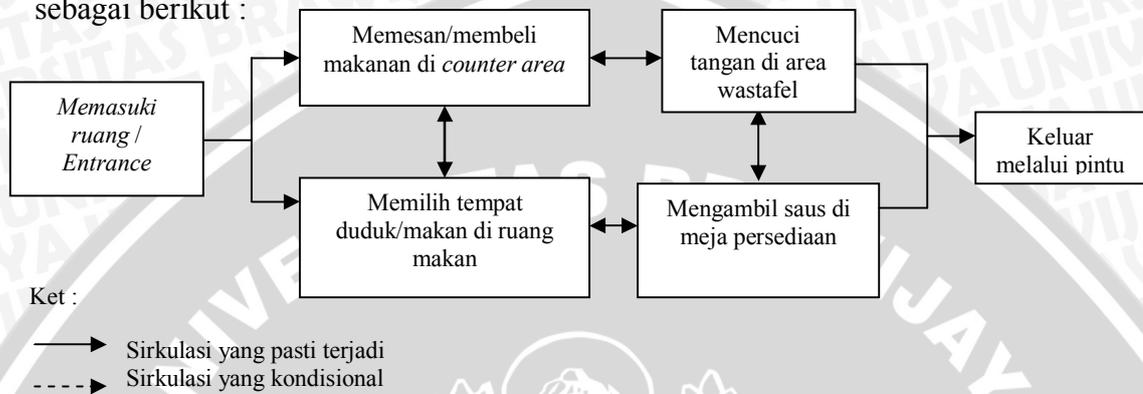
Pola penataan perabot pada ruang makan terdiri dari area makan indoor dan outdoor. Area makan indoor terbagi menjadi 2 area makan yaitu area makan 6 orang berada dekat dengan interior mall yang membentuk barisan meja horizontal serta area makan 4 orang sedikit lebih privasi yang membentuk barisan meja vertikal. Sedangkan untuk area makan outdoor 4 orang tersiri dari meja makan standar dan meja makan panjang membentuk barisan berjajar. Penataan meja makan pada area makan lantai 1 membentuk pola penataan asimetris sehingga mengesankan suasana informal.



Gambar 2.66. Pola penataan perabot KFC Mitra II

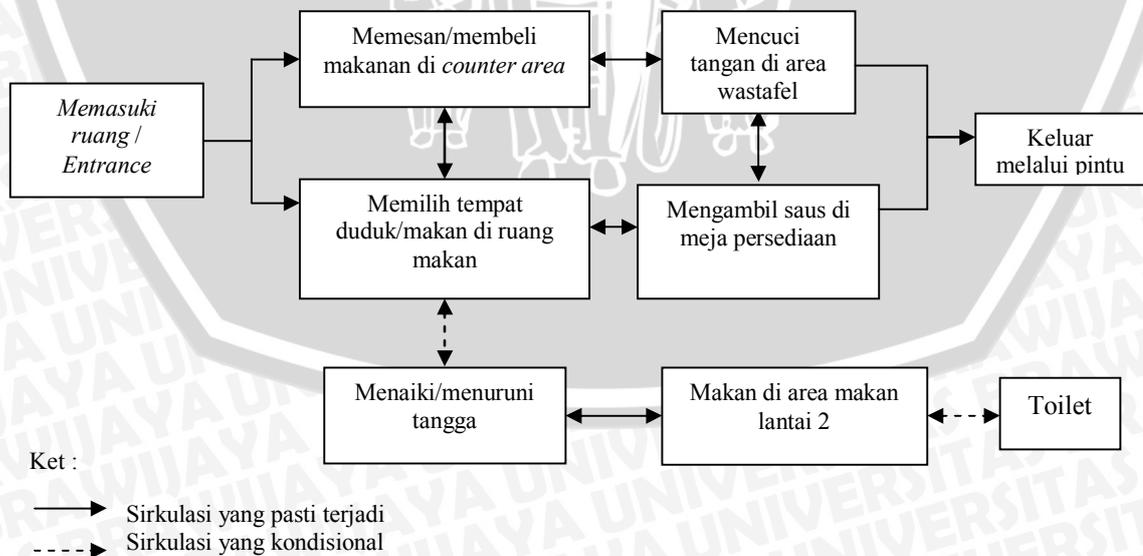
maksimal dan lokasi tempat duduk yang mudah dijangkau di dalam ruang makan tersebut. Pengunjung ini cenderung menghabiskan waktu yang lama yaitu $\pm > 1$ jam.

2. karakteristik pengunjung individu atau datang sendiri cenderung melakukan tahapan aktivitas di dalam ruang makan utama tanpa menggunakan fasilitas lain seperti play kids area/toilet, sehingga dapat digambarkan tahapan aktivitas pengunjung individu sebagai berikut :



Pengunjung individu menggunakan fasilitas utama pada ruang makan seperti area wastafel dan meja pengambilan saus, selain itu lebih memilih tempat duduk dengan kapasitas minimal dan lokasi tempat duduk yang mudah dijangkau di dalam ruang makan tersebut. pengunjung ini cenderung menghabiskan waktu relatif singkat yaitu $\pm < 30$ menit.

3. karakteristik pengunjung anak sekolah cenderung melakukan tahapan aktivitas seperti pada bagan pola aktivitas seperti pada bagan pola aktivitas sebagai berikut :



Pengunjung anak sekolah menggunakan fasilitas utama pada ruang makan seperti area wastafel dan meja pengambilan saus, namun terkadang terdapat

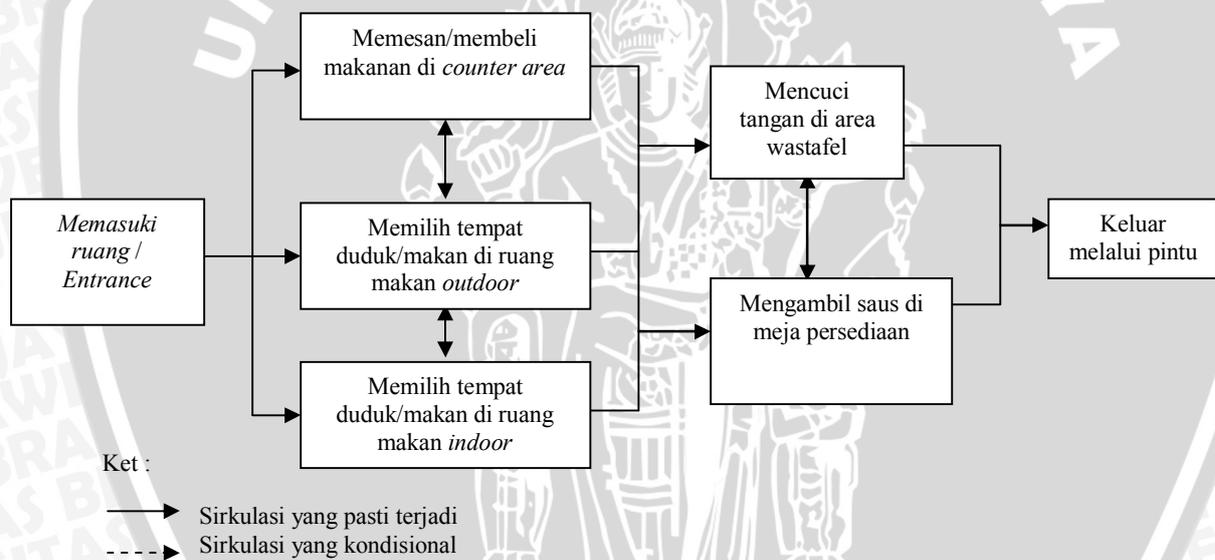
Bagan pola aktivitas pengunjung KFC Mitra II diatas dapat terjadi karena KFC Mitra II tidak terdapat fasilitas ataupun ruang tambahan. Selain itu, dapat diketahui beberapa aktivitas pengunjung dengan karakteristik yang berbeda, antara lain yaitu :

1. karakteristik pengunjung teman menggunakan fasilitas utama pada ruang makan. Pengunjung ini cenderung lebih memilih tempat duduk dengan kapasitas sesuai dengan jumlah anggota/maksimal. Selain itu, mereka lebih memilih lokasi tempat duduk yang strategis, dekat dengan *counter area*/area wastafel/tempat pengambilan saus Pengunjung ini cenderung menghabiskan waktu sekitar $\pm > 30$ jam.
2. karakteristik pengunjung keluarga cenderung melakukan tahapan aktivitas yang sama dengan pola aktivitas pengunjung lain. Pengunjung keluarga cenderung lebih memilih tempat duduk dengan kapasitas maksimal dan lokasi tempat duduk yang mudah dijangkau di dalam ruang makan tersebut. Pengunjung ini cenderung menghabiskan waktu sekitar $\pm > 30$ jam.
3. karakteristik pengunjung individu atau datang sendiri cenderung lebih memilih tempat duduk dengan kapasitas minimal dan lokasi tempat duduk yang mudah dijangkau di dalam ruang makan tersebut. Pengunjung ini cenderung menghabiskan waktu relatif singkat yaitu $\pm < 30$ menit.
4. Pengunjung anak sekolah cenderung lebih memilih tempat duduk dengan kapasitas yang sesuai dengan jumlah anggota pengunjung tersebut. Selain itu, mereka memilih lokasi tempat duduk yang mudah dijangkau dan dekat dengan televisi yang menampilkan acara musik. Pengunjung ini cenderung menghabiskan waktu sekitar $\pm > 30$ jam.
5. karakteristik pengunjung pasangan cenderung lebih memilih tempat duduk dengan kapasitas minimal. Selain itu, biasanya mereka memilih lokasi tempat duduk yang berada di sudut ruang. Pengunjung ini cenderung menghabiskan waktu sekitar $\pm > 30$ jam.

4. karakteristik pengunjung individu atau datang sendiri cenderung lebih memilih tempat duduk dengan kapasitas minimal dan lokasi tempat duduk yang mudah dijangkau di dalam ruang makan tersebut. Pengunjung ini cenderung menghabiskan waktu relatif singkat yaitu $\pm < 30$ menit.
5. Pengunjung anak sekolah cenderung lebih memilih tempat duduk dengan kapasitas yang sesuai dengan jumlah anggota pengunjung tersebut. Selain itu, mereka memilih lokasi tempat duduk yang mudah dijangkau. Pengunjung ini cenderung menghabiskan waktu sekitar $\pm > 30$ jam.

4.4.4 Pola aktivitas pengunjung KFC MOG

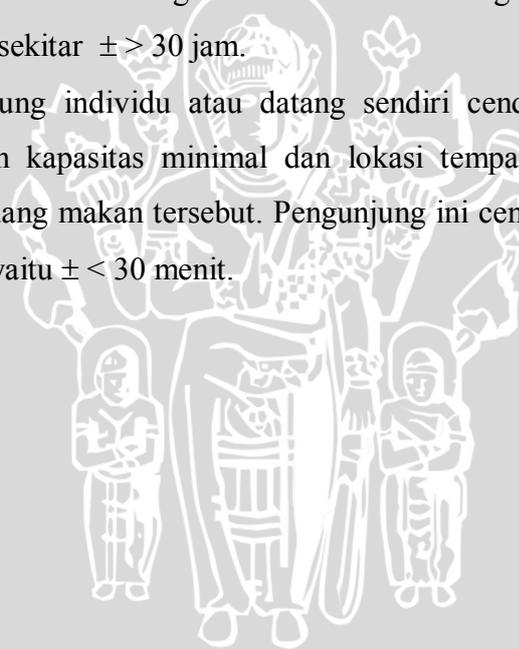
Dari hasil observasi terhadap aktivitas pengunjung KFC MOG dengan teknik *person center place* diatas, maka dapat diketahui bahwa pada umumnya pola aktivitas pengunjung yang terjadi pada ruang makan utama adalah sebagai berikut :



Bagan pola aktivitas pengunjung KFC MOG diatas dapat terjadi karena KFC MOG II terdiri dari ruang makan indoor dan outdoor. Selain itu, dapat diketahui beberapa aktivitas pengunjung dengan karakteristik yang berbeda antara lain yaitu :

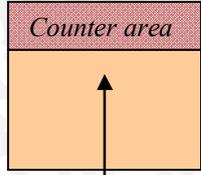
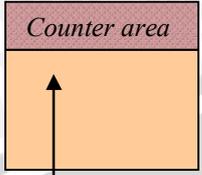
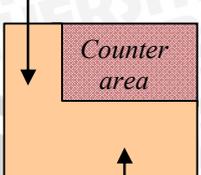
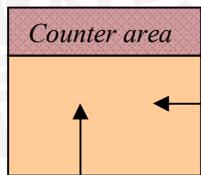
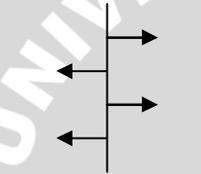
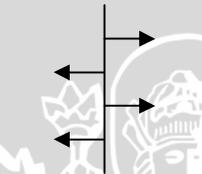
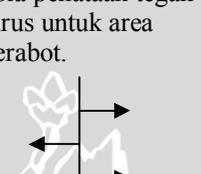
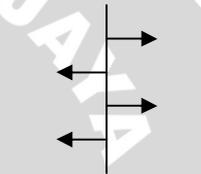
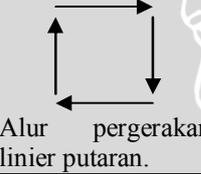
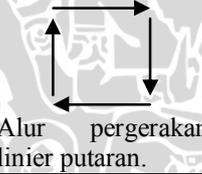
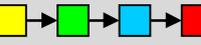
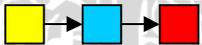
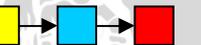
1. Pengunjung anak sekolah cenderung lebih memilih tempat duduk dengan kapasitas yang sesuai dengan jumlah anggota pengunjung tersebut. Selain itu, mereka memilih lokasi tempat duduk yang mudah dijangkau dan dekat dengan televisi yang menampilkan acara musik. Pengunjung ini cenderung menghabiskan waktu sekitar $\pm > 30$ jam.

2. karakteristik pengunjung pasangan cenderung lebih memilih tempat duduk dengan kapasitas minimal. Selain itu, biasanya mereka memilih lokasi tempat duduk yang berada di sudut ruang. Pengunjung ini cenderung menghabiskan waktu sekitar $\pm > 30$ jam.
3. karakteristik pengunjung teman menggunakan fasilitas utama pada ruang makan. Pengunjung ini cenderung lebih memilih tempat duduk dengan kapasitas sesuai dengan jumlah anggota/maksimal. Selain itu, mereka lebih memilih lokasi tempat duduk yang strategis, dekat dengan *counter area*/area wastafel/tempat pengambilan saus. Pengunjung ini cenderung menghabiskan waktu sekitar $\pm > 30$ jam.
4. karakteristik pengunjung keluarga cenderung melakukan tahapan aktivitas yang sama dengan pola aktivitas pengunjung lain. Pengunjung keluarga cenderung lebih memilih tempat duduk dengan kapasitas maksimal dan lokasi tempat duduk yang mudah dijangkau di dalam ruang makan tersebut. Pengunjung ini cenderung menghabiskan waktu sekitar $\pm > 30$ jam.
5. karakteristik pengunjung individu atau datang sendiri cenderung lebih memilih tempat duduk dengan kapasitas minimal dan lokasi tempat duduk yang mudah dijangkau di dalam ruang makan tersebut. Pengunjung ini cenderung menghabiskan waktu relatif singkat yaitu $\pm < 30$ menit.



4.5. Simpulan Hasil Analisis Sirkulasi, Perabot dan Pola Aktivitas Pengunjung

Tabel 4.8 Analisis Sirkulasi

Sirkulasi	KFC Kawi	KFC Mitra II	KFC Matos	KFC MOG
Entry Area (Area Masuk)	 Entrance di tengah	 Entrance di pinggir	 Entrance di pinggir	 Entrance di tengah
Konfigurasi jalur	Lantai keramik dengan perpaduan 3 warna yang disusun diagonal.	Lantai keramik perpaduan 3 warna yang disusun tegak lurus.	Lantai keramik dengan pola penataan diagonal untuk jalur sirkulasi, pola penataan tegak lurus untuk area perabot.	Lantai keramik dengan perpaduan 2 warna yang disusun diagonal.
	 Alur pergerakan linier bercabang	 Alur pergerakan linier bercabang	 Alur pergerakan linier bercabang	 Alur pergerakan linier bercabang.
	 Alur pergerakan linier putaran.	 Alur pergerakan linier putaran.		
Lay Out (denah)	 Pola penataan ruang linier	 Zona publik, semi privat dan privat Pola penataan ruang linier	 Pola penataan ruang linier	 Pola penataan ruang linier

Tabel 4.9 Analisis perabot

Perabot	KFC Kawi	KFC Mitra II	KFC Matos	KFC MOG
Jenis perabot				

Pola penataan perabot	– Penataan meja makan berbaris secara vertikal dan horizontal berselang seling	– Penataan meja makan berbaris secara vertikal dan horizontal berselang seling	– Penataan meja makan berbaris secara vertikal dan horizontal berselang seling	– Penataan meja makan berbaris secara vertikal dan horizontal berselang seling
	– kapasitas 1 set meja makan untuk 4-6 orang, penataan meja makan acara bersama	– kapasitas 1 set meja makan untuk 4-6 orang	– kapasitas 1 set meja makan untuk 2-6 orang	– kapasitas 1 set meja makan untuk 4-6 orang

Tabel 4.10 Analisis pola aktivitas pengunjung

Objek Studii	Hasil analisis pola aktivitas pengunjung
KFC	Keluarga → memilih meja makan 4 orang dan menghabiskan waktu selama 1 jam 21 menit
Kawi	Anak sekolah → memilih meja makan 4 orang dan menghabiskan waktu selama 50 menit
	Teman → memilih meja makan sofa dan menghabiskan waktu selama 1 jam 13 menit
	Pasangan → memilih meja makan sofa dan menghabiskan waktu selama 1 jam 3 menit
	Individu → memilih meja makan 4 orang dan menghabiskan waktu selama < 25 menit
KFC	Keluarga → memilih meja makan 4 orang dan menghabiskan waktu selama 45 menit
Mitra II	Anak sekolah → memilih meja makan 4 orang dan menghabiskan waktu selama 37 menit
	Teman → memilih meja makan 4 orang dan menghabiskan waktu selama 40 menit
	Pasangan → memilih meja makan 4 orang dan menghabiskan waktu selama 48 menit
	Individu → memilih meja makan 4 orang dan menghabiskan waktu selama < 25 menit
KFC	Keluarga → memilih meja makan 4 orang dan menghabiskan waktu selama 40 menit
Matos	Anak sekolah → memilih meja makan 4 orang dan menghabiskan waktu selama 42 menit
	Teman → memilih meja makan 4 orang dan menghabiskan waktu selama 40 menit
	Pasangan → memilih meja makan 4 orang dan menghabiskan waktu selama 43 menit
	Individu → memilih meja makan 2 orang dan menghabiskan waktu selama < 25 menit
KFC	Keluarga → memilih meja makan 4 orang dan menghabiskan waktu selama 45 menit
MOG	Anak sekolah → memilih meja makan 4 orang dan menghabiskan waktu selama 40 menit
	Teman → memilih meja makan 4 orang dan menghabiskan waktu selama 56 menit
	Pasangan → memilih meja makan 4 orang dan menghabiskan waktu selama 46 menit
	Individu → memilih meja makan 4 orang dan menghabiskan waktu selama < 25 menit

4.6. Analisis Hubungan Desain Interior Antara Sirkulasi dan Perabot dengan Pola Aktivitas Pengunjung

4.6.1 Hubungan Sirkulasi dengan Aktivitas Pengunjung

Pola 1 (hubungan *entry area* (area masuk) dengan tahapan aktivitas)

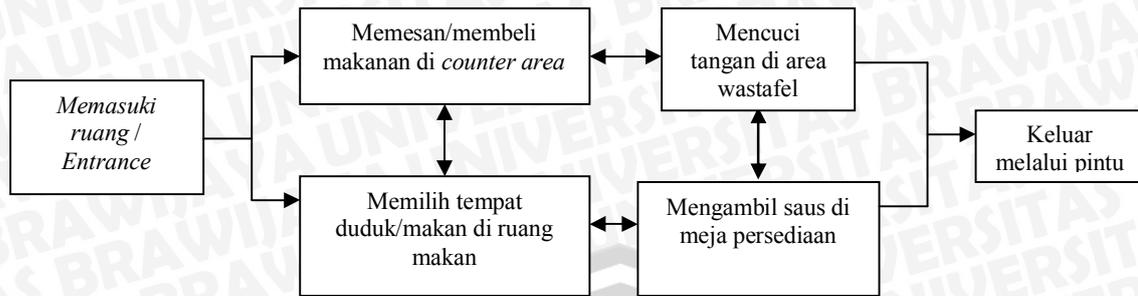
Outlet KFC memiliki *entrance* yang dapat terlihat dengan mudah oleh pengunjung sehingga tidak mengalami kebingungan ketika masuk kedalam ruang makan. Pengunjung masuk kedalam ruang makan melewati pintu masuk kemudian diarahkan menuju *counter area* yang keberadaannya dapat terlihat langsung. Sesuai dengan sistem pelayanan KFC yaitu *counter service*, sehingga mayoritas aktivitas pengunjung yang pertama dilakukan adalah menuju *counter area* dan akan membentuk beberapa baris antrian di depan *counter*.

Pola 2 (hubungan konfigurasi jalur dengan karakteristik pengunjung dan tahapan aktivitas)

Desain pola lantai outlet KFC cukup inovatif serta tidak ada perbedaan yang jelas antara area meja makan dan jalur sirkulasi bagi pengunjung sehingga sirkulasi yang dilalui oleh pengunjung selama beraktivitas cenderung bebas tidak terpaku pada sirkulasi utama ataupun sirkulasi sekunder. Pola penataan meja makan yang berbaris dengan kapasitas tempat duduk 2-6 orang membentuk sirkulasi linier bercabang/putaran dan pola penataan asimetris informal. Dimensi jarak perabot yang saling berdekatan dan sirkulasi yang cukup sempit pada ruang makan bukan untuk keperluan ekonomis saja, dari hasil pengamatan ternyata juga untuk menyesuaikan dengan kebiasaan pengunjung yang merasa nyaman dalam suasana kebersamaan dan dekat dengan pengunjung-pengunjung lain.

Pola 3 (hubungan *lay out* dengan tahapan aktivitas dan fasilitas yang digunakan)

Dari penjelasan diatas, terdapat hubungannya dengan pola aktivitas pengunjung yaitu mayoritas pengunjung melakukan aktivitas pada area makan dengan urutan aktivitas seperti pada bagan dibawah ini.



Bagan diatas menunjukkan urutan tahapan aktivitas pengunjung mulai dari memasuki ruang makan hingga keluar ruang makan. Outlet yang memiliki fasilitas ruang tambahan, kondisional akan terdapat pengunjung yang melakukan aktivitas pada ruang tambahan tersebut.

4.6.2. Hubungan Perabot (Meja dan Kursi Makan) dengan Aktivitas Pengunjung

Pola 4 (hubungan jenis perabot dengan karakteristik pengunjung, fasilitas yang digunakan, dan periode waktu)

Terdapat beberapa hasil pengamatan pada aktivitas pengunjung terhadap pemilihan tempat duduk, yaitu :

1. Mayoritas pengunjung keluarga, teman, dan anak sekolah lebih memilih tempat duduk yang dekat dengan televisi atau *counter area* yang merupakan pusat kegiatan dalam restoran. Khusus pada KFC Kawi, mayoritas pengunjung memilih tempat duduk yang nyaman yaitu area tempat duduk sofa.
2. Karakteristik pengunjung pasangan nampak lebih memilih tempat duduk yang berada di sudut ruang untuk mendapatkan area yang lebih privasi.
3. Karakteristik pengunjung individu, lebih memilih tempat duduk di area tengah, karena dapat melihat keseluruhan interior ruang dan aktivitas pengunjung yang lain.
4. Pengunjung yang datang dalam jumlah besar dan melebihi kapasitas 1 set tempat duduk yang telah disediakan, mereka akan menambah jumlah meja dan tempat duduk dengan cara menggabungkan dengan 1 set meja makan yang ada. Oleh sebab itu, komposisi bentuk dan dimensi meja dan tempat duduk standart pada KFC dibuat minimal dan mudah dipindahkan.

Selain itu, jenis dan posisi meja makan dapat mempengaruhi pengunjung dalam menghabiskan waktu dalam ruang makan. Hal tersebut terutama terjadi pada pengunjung dengan karakteristik kelompok, cenderung menghabiskan waktu relatif

cukup lama > 30 menit. Berbeda dengan pengunjung dengan karakteristik individu cenderung menghabiskan waktu relatif singkat < 30 menit pada area makan restoran.

Hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain yaitu :

1. Aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung berkelompok lebih bervariasi dan dapat terjadi interaksi antar anggota dalam kelompok tersebut.
2. Terdapat fasilitas hiburan yang dapat menunjang aktivitas pengunjung untuk berlama-lama di dalam ruang makan. Fasilitas tersebut antara lain yaitu : televisi di ruang makan yang menampilkan hiburan musik, tempat duduk sofa dan *play kids area* di KFC Kawi, serta *view* suasana interior maupun keramaian pengunjung pusat perbelanjaan di tiga outlet yang lain.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

